

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SIMULASI
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN FIQH MATERI PERNIKAHAN
DALAM ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
OLEH:
MUHAMAD DANIAL SADID
NIM : 212101010074
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SIMULASI
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN FIQIH MATERI PERNIKAHAN
DALAM ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh :
Muhamad Danial Sadid
NIM : 212101010074
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SIMULASI
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN FIKIH MATERI PERNIKAHAN
DALAM ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**



SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

Muhamad Danial Sadid
NIM : 212101010074

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**
Disetujui Pembimbing



Dr. Moh. Nor Afandi, M.Pd.I
NIP. 198104292025211001

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SIMULASI
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN FIQH MATERI PERNIKAHAN
DALAM ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal: 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,


Hafidz, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197402182003121002


Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes.
NUP. 202111198

Anggota :

1. Dr. Dwi Puspitarini, S.S., M.Pd.
2. Dr. Moh. Nor Afandi, M.Pd.I.


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِزْقُكُمْ لَمْ يَنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya : “ (Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.” (Q.S Ibrahim [14] :7). *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019),256.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua Orang tua saya, Bapak M. Rosyid dan Ibu Ade Irma Suryani yang senantiasa mendoakan serta memberikan masukan dan semangat penulis agar menjadi insan yang sholeh, bermanfaat bagi sesama, dan dimudahkan segala urusan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kedua kakak saya, Miftahul Fauzan Nur Jamil dan Iftitah Dian Khumairoh yang senantiasa mendoakan serta memberikan dukungan baik materil maupun non materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīn, puji syukur atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga tugas akhir penelitian skripsi yang berjudul ***Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pernikahan dalam Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember*** dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa senantiasa tercurahkan kepada nabi agung nabi Muhammad saw yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya iman dan Islam. Tugas akhir skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi setiap mahasiswa untuk menyelesaikan studinya pada program Strata-1 (S1). Dalam penelitian hingga penyusunan laporan skripsi ini telah melibatkan kontribusi bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kebijakan serta fasilitas yang mendukung bagi mahasiswa dalam penempuhan studinya.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu, motivasi, serta bimbingannya kepada mahasiswa.
3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturahmah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam perkuliahan hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

4. Bapak Dr. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan tentang perjalanan akademik penulis.
5. Bapak Dr. Moh. Nor Afandi, M.Pd.I., selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penyelesaian tugas akhir skripsi dari pra penelitian hingga terselesaikannya laporan penelitian berupa skripsi.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan banyaknya ilmu yang peneliti dapatkan.
7. Ibu Inayatur Rohmah, S.Hi., dan Bapak H.A. Mahdi, M.Pd.I., selaku Guru Fiqih MAN 2 Jember yang telah membantu dalam penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
8. Segenap keluarga besar MAN 2 Jember yang telah memberikan fasilitas serta informasi dalam penelitian guna terselesaikannya tugas akhir skripsi dengan baik.
9. Sahabat dan teman seperjuangan yang telah membantu dan memantik penulis dalam menyelesaikan studi serta laporan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan dan hasil penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karenanya diperlukan saran serta kritik yang membangun guna menyempurnakan penelitian kedepannya.

Jember, 19 Juni 2025

Penulis

ABSTRAK

Muhamad Danial Sadid, 2025 : *Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Materi Pernikahan Dalam Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember.*

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Simulasi, Keaktifan Belajar Siswa, Fiqih, Pernikahan dalam Islam

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang bersifat tak hanya teoritis namun juga praktis. Sehingga kebutuhan akan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif dalam memahami materi yang bersifat praktis khususnya materi pernikahan dalam Islam. Pada pembelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember di dapati bahwa guru fiqih menggunakan metode pembelajaran simulasi. Metode simulasi memiliki salah satu tujuan ialah meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi dapat menstimulasi keaktifan belajar siswa dalam setiap pembelajaran.

Penelitian ini berfokus pada 1) Bagaimana perencanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan perencanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi pernikahan dalam Islam; 2) Mendeskripsikan pelaksanaan metode simulasi; dan 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran simulasi pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Jember.

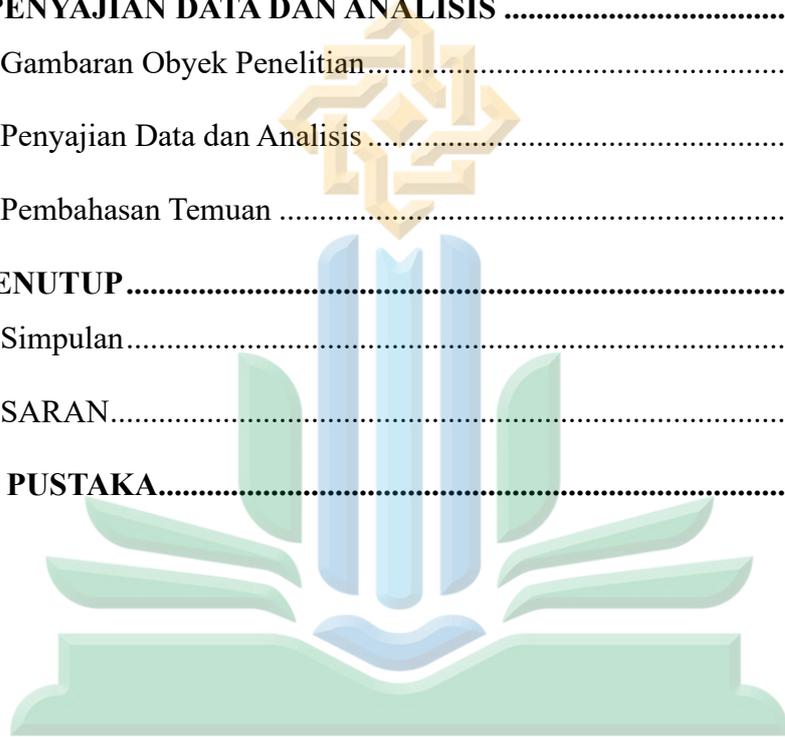
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi teknik dan sumber.

Hasil Penelitian ini yaitu : 1) Perencanaan metode simulasi di MAN 2 Jember melibatkan penyusunan perangkat ajar dan pembentukan kelompok, dengan keterlibatan aktif siswa dalam merancang dan mempersiapkan simulasi pernikahan. 2) Pelaksanaan simulasi meningkatkan keaktifan belajar siswa secara fisik, mental, emosional, dan intelektual, meskipun tidak sepenuhnya mengikuti sintaks simulasi karena berbasis konsep. 3) Evaluasi dilakukan melalui dokumentasi video, laporan kegiatan, dan observasi non-tes terhadap partisipasi siswa, dengan fokus pada keterlibatan selama proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	42

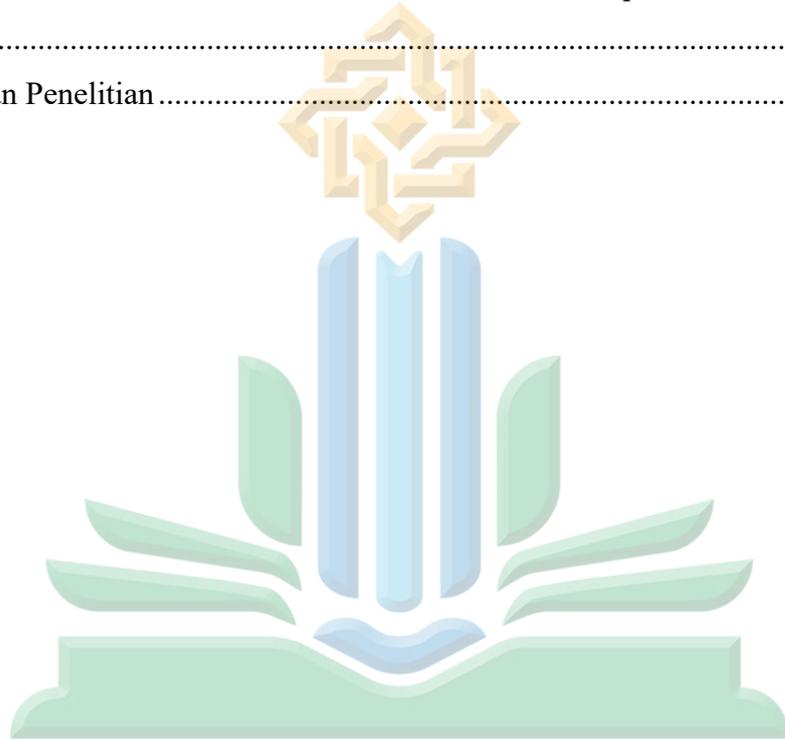
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	46
G. Tahapan Penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data dan Analisis	53
C. Pembahasan Temuan	68
BAB V PENUTUP	78
A. Simpulan.....	78
B. SARAN.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	16
4.1	Profil MAN 2 Jember.....	49
4.2	Kepala Madrasah MAN 2 Jember.....	51
4.3	Dokumentasi Pelaksanaan Simulasi Pernikahan Kelompok 1 Kelas Agama 1 dan 2	63
4.4	Temuan Penelitian	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Buku Paket Fiqih Kelas XI	55
42	Dokumentasi Geladi Siswa	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Uraian	Hal
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	83
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	84
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	86
Lampiran 4 Pedoman Observasi	89
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi.....	90
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Guru.....	91
Lampiran 7 Transkrip Wawancara Siswa.....	97
Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara.....	106
Lampiran 9 Modul Ajar Fiqih Kelas XI.....	108
Lampiran 10 Surat Ijin Observasi	119
Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian.....	120
Lampiran 12 Jurnal Penelitian	121
Lampiran 13 Surat Selesai Penelitian	123
Lampiran 14 Biodata Penulis.....	124



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring perkembangan pengetahuan pembelajaran dituntut untuk berkembang serta harus selaras dengan standar proses pembelajaran. Transformasi pembelajaran ini di dalamnya menuntut adanya pemilihan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan standar proses kurikulum yang berlaku. Hal ini selaras dengan Permendikbudristek No.16 Tahun 2022 tentang standar proses pembelajaran.

Permendikbudristek No.16 Tahun 2022 tentang standar proses pendidikan di dalamnya termuat setiap bagian pelaksanaan pembelajaran setidaknya pembelajaran harus menstimulasi siswa untuk berperan aktif, memberikan kebebasan dalam prakarsa, meningkatkan kreativitas sesuai bakat dan minat, serta perkembangan fisik serta psikologis siswa, dan pemberian keteladanan pendampingan memfasilitasi dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga terwujud suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menantang, dan menyenangkan.¹

Pernyataan di atas mengisyaratkan dalam setiap pembelajaran harus tercipta suasana yang mendukung segala pengembangan potensi siswa secara holistik melalui pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta

¹ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia No. 16 tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Harus memberikan ruang untuk mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan bakat minat siswa. Terciptanya suasana pembelajaran sesuai yang diharapkan salah satunya adalah perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran itu sendiri. Khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pemilihan metode pembelajaran harus berdasarkan pertimbangan karakteristik siswa serta karakteristik mata pelajaran dan materi pembelajarannya. Metode pembelajaran sendiri sebagai cara yang dilakukan guru untuk mengaplikasikan rencana pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Terkait pemilihan metode pembelajaran dalam Al Quran telah dijelaskan dalam surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْخُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk." (Q.S an-Nahl[16]: 125)²

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019),281.

Allah SWT dalam ayat tersebut menganjurkan manusia dalam menuntut ilmu ataupun menyampaikan ilmu dengan cara yang tepat. Ayat tersebut juga mengisyaratkan dalam tafsirnya berbagai metode yang terdapat di dalamnya seyogyanya digunakan dalam situasi serta kondisi dari siswa dengan tepat, sehingga dapat memahami apa yang diajarkan dan agar proses pembelajaran dapat dengan efektif dan maksimal.

Berdasarkan landasan di atas diketahui pemilihan metode pembelajaran sangat penting terutama pada pembelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil observasi di MAN 2 Jember didapati dalam pembelajaran Fiqih khususnya pada materi pernikahan dalam Islam menggunakan simulasi sebagai salah satu pilihan metode pembelajaran.³ Dasar penggunaan simulasi sebagai metode pembelajaran yang kontekstual sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari pembelajaran materi ini. Menurut pendapat Indasari proses pembelajaran metode simulasi merupakan peniruan atau kegiatan yang bersifat imitasi dari suatu peristiwa seakan-akan seperti peristiwa nyata.⁴ Penjelasan tersebut memperlihatkan dalam pembelajaran simulasi, siswa dapat menguji konsep secara teoritis ke dalam situasi yang

³ Obsevasi di MAN 2 Jember, 13 Januari 2025.

⁴ Nur Ekawati, "Islamic Religious Education Learning Model with Simulation Approach (Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Simulasi)," *EDU-MANDARA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1, Juni (27 Juni 2022): 37, <https://ejournal.edutrans.org/mandara/article/view/5>.

nyata. hal ini memungkinkan siswa untuk memperkuat pemahaman mereka dan mempersiapkan mereka di kehidupan sebenarnya.⁵

Metode pembelajaran simulasi berdasarkan landasan tersebut sangat cocok apabila digunakan pada pembelajaran berisi hal yang bersifat praktis dan peristiwa pernikahan ini merupakan suatu peristiwa yang ada dalam kehidupan nyata sehingga melalui metode simulasi ini siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar untuk bekal pada kehidupan ke depannya.

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdapat di madrasah terbagi menjadi beberapa mata pelajaran seperti akidah akhlak, Al Quran Hadits, Fiqih, sejarah kebudayaan Islam.⁶ Konteks penelitian ini terletak pada pembelajaran mata pelajaran fiqih yang tidak sekedar memuat aspek teoritis namun dari aspek praktis sehingga pada proses pembelajaran perlu adanya interaksi serta pengalaman belajar siswa sehingga pemahaman siswa terhadap konsep dapat dimaksimalkan. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat maka standar proses pendidikan akan terwujud.

Berdasarkan observasi di MAN 2 Jember dalam pembelajaran Fiqih metode pernikahan dalam Islam di dapati bahwa guru menggunakan metode pembelajaran simulasi.⁷ Penggunaan metode simulasi ini di MAN 2 Jember perencanaan hingga pelaksanaannya terbilang unik. Pembelajarannya pada

⁵ Muhammad Iqbal Yuriza dan Lukmanul Hakim, "Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Industri 4.0 Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (26 Desember 2023): 189.

⁶ Sri Mulyani Nasution dan Dede Rosyada, "Pembelajaran Pai Di Sekolah Dan Madrasah: Antara Cita Dan Realita," *Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (24 Agustus 2022): 63, <https://doi.org/10.58569/jies.v1i1.425>.

⁷ Observasi di MAN 2 Jember, 13 Januari 2025.

pelaksanaannya pengorganisasiannya murni dari siswa sebagai mana yang dituturkan ibu Inayah selaku guru Fiqih dalam perencanaan dibentuk kepanitiaan yang terstruktur sampai dengan perencanaan pemeran yang dibutuhkan murni pengajuan dari siswa. Dalam pelaksanaan simulasi di desain seperti pernikahan sebenarnya, terdapat pembagian pemeran mulai dari pengantin, wali, penghulu, hingga beberapa hal yang ada dalam pernikahan seperti maskawin, buku nikah disiapkan dalam proses simulasi ini. Hal ini diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman dalam pembelajarannya secara langsung dilain sisi mereka yang tidak berperan dapat melihat secara langsung perencanaan hingga pelaksanaan pernikahan, dan bagi pemeran mendapat pengalaman langsung mengucapkan kalimat akad, khutbah nikah sehingga hal ini menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa untuk kehidupan siswa di dunia nyata.⁸

Metode simulasi ini dari perencanaan hingga pelaksanaan memerlukan dan memang berpusat kepada siswa sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa keaktifan belajar perlu di perhatikan adanya.⁹ Keaktifan belajar ini biasa ditandai dengan ketika siswa terlihat sibuk dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰ Dari uraian di atas mengenai hal yang ditawarkan oleh metode pembelajaran

⁸ Bu Inayah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2025.

⁹ Ahmad Izza Muttaqin, Endhang Suhilmiati, dan Abul Hasan Asy Syadzali, "Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Viii Di Smpn 3 Songgon Satu Atap," *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (4 Desember 2021): 38–39.

¹⁰ Erita Rahmaniar dan Andi Prastowo, "Implikasi Model Simulasi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 641, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1854>.

simulasi dengan berbagai aktivitasnya sehingga keaktifan belajar dapat diwadahi dalam metode ini.¹¹

Penerapan metode pembelajaran simulasi di MAN 2 Jember ini pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam merupakan sebuah mata pelajaran serta materi di dalamnya yang bersifat teoritis praktis berdasarkan uraian di atas bahwa melibatkan aktivitas siswa di dalamnya mulai perencanaan hingga pelaksanaannya. Sehingga penerapan metode pembelajaran simulasi dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik bagi siswa itu sendiri sehingga dalam pembelajaran metode simulasi ini memungkinkan siswa menjadi aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “ Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Materi Pernikahan Dalam Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember “

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan, fokus masalah pada penelitian ini ialah :

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?

¹¹ M. Choirul Muzaini dkk., “Implementasi Metode Simulasi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (7 April 2023): 91, <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17573>.

2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan fokus penelitian memiliki beberapa tujuan penelitian di antaranya :

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapan simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dengan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan serta memberi kontribusi penerapan metode simulasi dalam pembelajaran fiqih khususnya

pada materi pembelajaran bersifat praktis seperti materi pernikahan dalam Islam sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dalam proses hingga hasil penelitian diharapkan mampu menambah referensi dalam berbagai penerapan metode pembelajaran khususnya pada penerapan metode pembelajaran simulasi dalam pembelajaran PAI khususnya Fiqih pada materi pernikahan dalam Islam, dan dapat dijadikan bekal dalam pengaplikasian pada pengaplikasian di lingkungan pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi serta pandangan dalam menentukan kebijakan sekolah berkaitan tentang proses belajar dan mengajar.

c. Bagi Guru

Pembahasan dari penelitian ini dapat menjadi referensi alternatif pilihan terkait penerapan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada metode simulasi dan materi yang relatif sama karakternya.

d. Bagi Lembaga UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Proses penelitian dan hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang ingin menerapkan atau pengembangan terhadap metode simulasi.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan terkait metode pembelajaran simulasi dan penerapannya dalam kelas untuk penelitian atau diterapkan dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Istilah

1. Metode Pembelajaran Simulasi

Konteks Metode Pembelajaran simulasi pada penelitian ini adalah cara yang dipilih guru pada proses pembelajaran yang terdapat aktivitas memperagakan, memerankan suatu konsep atau peristiwa sekakan akan seperti keadaan yang sesungguhnya, seperti mensimulasikan pernikahan dalam Islam yang di dalamnya terdapat beberapa peragaan yakni memperagakan sebagai pengantin, penghulu, dan wali nikah.

2. Keaktifan Belajar Siswa

Konteks Keaktifan belajar siswa yang dimaksud adalah siswa ikut serta dan andil saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung seperti halnya berdiskusi dalam perencanaan persiapan simulasi, menjalankan tugas dan perannya pada pelaksanaan simulasi, serta memberikan refleksi atau laporan setelah kegiatan simulasi berlangsung.

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih yang dimaksud adalah pembelajaran pada mata pelajaran yang di dalamnya membahas mengenai hukum serta ketentuan ibadah atau muamalah yang di dasarkan pada berbagai dalil secara

terperinci khususnya pada penelitian ini yakni materi pernikahan dalam Islam.

4. Pernikahan Dalam Islam

Pernikahan dalam Islam dalam penelitian ini adalah topik pembahasan pada mata pelajaran Fiqih kelas XI yang membahas ketentuan pernikahan yang sesuai syariat dan ajaran agama Islam di antaranya mengenai hukum, rukun dan syarat nikah, khitbah, serta perceraian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi penelitian kualitatif disusun secara sistematis dalam lima bab utama yang saling berkaitan. Setiap bab memiliki fokus pembahasan yang spesifik untuk membangun argumentasi penelitian secara komprehensif. Sehingga sistematika penulisan di rincikan berikut ini :

Bab I Pendahuluan menguraikan landasan awal penelitian, mencakup konteks penelitian yang mengantarkan pada urgensi masalah, fokus penelitian yang menjadi fokus kajian, tujuan yang hendak dicapai, serta manfaat teoretis dan praktis dari penelitian. Bab ini juga memuat definisi istilah untuk memberikan batasan konsep, serta sistematika pembahasan yang menggambarkan organisasi penulisan.

Bab II Kajian Pustaka menyajikan hasil penelusuran penelitian sebelumnya yang relevan untuk memposisikan orisinalitas penelitian. Bagian ini dilanjutkan elaborasi kerangka teoretis yang menjadi pisau analisis,

mencakup konsep-konsep kunci dan teori yang mendasari fokus dan pembahasan penelitian.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan pendekatan serta metode yang digunakan, disertai argumentasi pemilihannya. Bab ini merinci prosedur pengambilan data melalui teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi, serta menggunakan analisis data model interaktif. Validitas data dijamin melalui triangulasi teknik dan sumber.

Bab IV Penyajian data dan analisis yang berisikan pembahasan temuan data setelah diperoleh peneliti. Pada bab ini termuat penggambaran objek penelitian yang berisikan gambaran dari objek yang diteliti, penyajian data berisikan data-data temuan yang diperoleh peneliti, kemudian pembahasan temuan berisikan temuan-temuan yang dikorelasikan dengan teori berdasarkan data yang disajikan.

Bab V Penutup yang di dalamnya termuat simpulan yang berisikan rangkuman atau kesimpulan berdasarkan fokus penelitian, selanjutnya saran yang berisikan saran-saran yang di peruntukan untuk beberapa pihak berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian yang akan dilakukan, kajian terhadap penelitian terdahulu memiliki peran keterkaitan yang mendukung dengan judul penelitian, adapun di antaranya :

1. Berdasarkan skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pernikahan dalam Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember", penelitian ini didasari dari temuan bahwa pembelajaran Fiqih masih sering dianggap membosankan karena penggunaan ceramah sebagai metode pembelajaran, menjadikan siswa cenderung bosan serta pembelajaran terkesan satu arah. Berangkat dari hal tersebut, guru Fiqih di MAN 3 Jember menggunakan metode simulasi pada pembelajaran materi pernikahan dalam Islam yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan praktik materi yang dipelajari. Fokus penelitian ini menjelaskan tentang strategi pengorganisasian, penyampaian serta pengelolaan pembelajaran dalam metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif jenis penelitian lapangan.

Hasil dari penelitian ini ialah dalam strategi pengorganisasian pembelajaran guru membuat atau menyiapkan perangkat pembelajaran dan membuat sintesis penjelasan materi melalui ceramah. Pada strategi

penyampaian pembelajaran, media yang digunakan adalah buku LKS dan video referensi dalam rangka menstimulasi motivasi serta pemahaman materi siswa, dengan dibentuk kelompok besar dalam pelaksanaannya meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan penutup. Sedangkan dalam strategi pengelolaan pembelajaran meliputi pengagendaaan penggunaan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan topik bahasan pembelajaran, pembuatan pencatatan progres belajar siswa melalui nilai keterampilan serta pengetahuan, pengelolaan motivasi dengan memberikan memberikan saran mencari referensi, serta kontrol belajar dengan memberi kebebasan dan pendampingan dalam pelaksanaan simulasi.

2. Penelitian Nadia Obella tahun 2023 berjudul "Upaya Guru Fiqih dalam Memotivasi Belajar Siswa MTs N 2 Rejang Lebong Melalui Metode Simulasi", Didasari oleh pentingnya upaya guru dalam memotivasi belajar siswa, karena motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berakar dari guru serta siswa itu sendiri. Didapati bahwa dalam penelitian ini guru menggunakan metode simulasi dalam upaya agar siswa dapat lebih pemahaman serta mengingat setiap pembelajaran. Fokus penelitian ini untuk mengetahui upaya guru memotivasi siswa menggunakan metode simulasi dan mengetahui faktor pendukung serta penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian ini hasainya ialah mengungkapkan upaya guru Fiqih dalam menstimulasi motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode

simulasi dengan cara menentukan tujuan pembelajaran secara spesifik, menstimulasi keingina tahaun siswa, melakukan evaluasi simulasi serta diapresiasi dengan adanya reward. Faktor pendukung yang ditemui di antaranya fasilitas serta sarana dan prasarana yang mendukung, peran guru, serta dukungan secara moril orang tua. Faktor penghambat yang ditemui di antaranya faktor internal berupa psikologi siswa seperti tingkat kepercayaan diri serta konflik keluarga sehingga memungkinkan membebani siswa, serta faktor eksternal berupa kurangnya motivasi keluarga siswa dan pengaruh lingkungan.

3. Penelitian Ahmad Izza Muttaqin, Endhang Suhilmiati, Abul Hasan Asy Syadzali tahun 2021 berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 3 Songgon Satu Atap ” penelitian ini didasari oleh adanya siswa kelas VIII yang bersikap pasif dalam pembelajaran PAI. Mereka umumnya hanya diam di saat guru menerangkan materi, tidak adanya respons terhadap pertanyaan, serta tidak adanya pertanyaan yang diajukan. Fenomena ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya strategi pembelajaran yang menyenangkan serta interaktif, sehingga diperlukan metode pembelajaran simulasi dengan tujuan menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran. Fokus penelitian adalah menjelaskan penerapan metode pembelajaran simulasi, faktor penghambat dalam penerapannya pada pembelajaran PAI di SMPN 3 Songgon Satu Atap. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMPN 3 Songgong Satu Atap menerapkan metode pembelajaran simulasi melalui tiga komponen, yaitu perencanaan (menyiapkan RPP, silabus, dan perangkat pembelajaran), pelaksanaan (memulai simulasi oleh kelompok pemeran, siswa yang tidak memiliki peran menjadi observer, guru berperan bilamana siswa mengalami kesulitan), dan evaluasi (mengulas simulasi yang telah dilakukan melalui diskusi, serta perbaikan nilai bagi belum tuntas dalam pembelajaran sesuai KKM).

4. Penelitian oleh Ayu Lestari pada tahun 2022 berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Simulasi Tipe Sociodrama Berbantu Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VI di MIN 5 Bandar Lampung” yang dilakukan di MIN 5 Bandar Lampung didapati bahwa sudah melakukan pembelajaran simulasi tipe sociodrama namun pada pelaksanaannya masih jauh seperti yang diharapkan oleh guru. Fokus dari Penelitian ini ialah pada bagaimana peningkatan hasil belajar IPS melalui simulasi tipe sociodrama. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif.

Temuan pada penelitian ini di dapati bahwa melalui beberapa indikator penerapan pembelajaran simulasi tipe sociodrama meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Di dapati model pembelajaran simulasi tipe sociodrama juga merupakan model pembelajaran yang menarik, dan siswa dapat memahami dengan mudah pembelajaran IPS di kelas VI MIN 5 Bandar Lampung.

5. Penelitian yang dilakukan Delfi Gusnia Delza pada tahun 2020 berjudul “Analisis Metode Pembelajaran Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tambang” di SMK Negeri 1 Tambang, ditemukan permasalahan dalam uji coba simulasi didapati siswa masih belum maksimal serta kurangnya partisipasi siswa pada simulasi pembelajaran kewirausahaan dalam sehingga berdampak terhadap tingkat pemahaman dan keterampilan materi siswa. pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus untuk mengelaborasi bagaimana penerapan metode pembelajaran simulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan metode simulasi terhadap hasil belajar siswa terdapat peningkatan yang cukup, terlihat dari observasi guru terhadap siswa terdapat peningkatan persentase hasil belajar. Di dapati hasil observasi pertama pada penerapan metode dan hasil belajar cukup baik, terdapat peningkatan yang baik pada observasi kedua, dan observasi ketiga menunjukkan peningkatan lebih lanjut dari sebelumnya.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Aniatus Sofiyah (2023)	“Penerapan Metode Pembelajaran	1. Menggunakan metode	1. Fokus penelitian pada pengorganisasi

		Simulasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pernikahan Dalam Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember”	pembelajaran simulasi. 2. Fokus pada mata pelajaran yang sama yakni Fiqih serta pada materi pernikahan dalam Islam	an metode pembelajaran simulasi. 2. Lokasi penelitian yang berbeda yakni di MAN 3 Jember.
2.	Nadia Obella (2023)	“Upaya Guru Fiqih Dalam Memotivasi Belajar Siswa MTs Negeri 2 Rejang Lebong Melalui Metode Simulasi”	1. Menggunakan metode pembelajaran simulasi. 2. Fokus pada mata pelajaran yang sama yakni Fiqih.	1. Fokus penelitian pada upaya guru dalam memotivasi belajar siswa. 2. Penelitian dilakukan di jenjang Madrasah Tsanawiyah.
3.	Ayu Lestari (2022)	“Implementasi Model Pembelajaran	1. Menggunakan metode	1. Penggunaan simulasinya

		<p>Simulasi Tipe Sosiodrama Berbantu Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Vi Di MIN 5 Bandar Lampung”</p>	<p>pembelajaran simulasi.</p>	<p>lebih fokus ke tipe sosiodrama</p> <p>2. Fokus penelitian pada peningkatan hasil belajar.</p> <p>3. Fokus materi pada mata pelajaran IPS.</p> <p>4. Penelitian di lakukan dijenjang MI pada kelas 6.</p>
4.	<p>Ahmad Izza Muttaqin, Endhang Suhilmiati, Abul Hasan Asy</p>	<p>“Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 3 Songgon Satu Atap”</p>	<p>1. Menggunakan metode pembelajaran simulasi.</p>	<p>1. Fokus penelitian pada penerapan metode simulasi serta faktor penghambat dalam</p>

	Syadzali (2021)			<p>penerapan metode.</p> <p>2. Fokus mata pelajaran yakni PAI.</p> <p>3. Dilakukan di jenjang SMP yakni SMPN 3 Songgon Satu Atap Kelas VIII</p>
5.	Delfi Gusnia Delza (2020)	<p>“Analisis Metode Pembelajaran Simulasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan</p>	<p>1. Menggunakan metode pembelajaran simulasi.</p>	<p>1. Fokus penelitian pada peningkatan hasil belajar siswa.</p> <p>2. Fokus mata pelajaran pada pelajaran kewirausahaan</p> <p>3. Penelitian dilakukan di</p>

		Negeri 1 Tambang.”		SMK Negeri 1 Tambang.
--	--	-----------------------	--	--------------------------

Dari penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa sama-sama menggunakan simulasi sebagai metode pembelajaran serta pada mata pelajaran Fiqih dengan materi yang sama yakni pernikahan dalam Islam. Namun letak perbedaan pada penelitian ini ialah pada fokus penelitian dimana penelitian ini berusaha mendeskripsikan keaktifan belajar siswa yang terjadi selama penerapan metode pembelajaran simulasi pada pembelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang beralamatkan di Jl. Manggar No. 72, Gebang, Patrang, Jember.

B. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran Simulasi

Prosedur atau cara yang digunakan dalam mencapai tujuan biasa disebut dengan metode. Metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai prosedur, cara, atau langkah yang dipergunakan oleh guru dalam rangka menggapai keberhasilan tujuan pembelajaran.¹² Metode pembelajaran merupakan cara guru dalam mengaplikasikan strategi yang telah direncanakan berdasarkan karakteristik mata pelajaran serta karakteristik siswa dalam pemilihannya untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang di inginkan.

¹² Helmiati Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 57.

Simulate atau simulasi yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan, juga simulasi merupakan serapan dari *simulation* yang memiliki arti tiruan atau tingkah laku yang berpura-pura.¹³ Wina Sanjaya mengatakan bahwa simulasi sebagai metode pembelajaran dapat dikatakan sebuah cara penyajian pengalaman belajar yang dikemas dalam bentuk tiruan dari situasi yang sebenarnya untuk memahami konsep, prinsip serta keterampilan tertentu.¹⁴ Selaras dengan itu Nana Sudjana mengatakan simulasi sebagai metode pembelajaran ialah cara untuk menjelaskan sesuatu materi pembelajaran yang dikemas melalui perbuatan yang bersifat pura-pura melalui perbuatan tiruan, atau bermain peran mengenai sebuah perbuatan kegiatan atau peristiwa yang dilakukan seakan-akan seperti keadaan sesungguhnya.¹⁵

Penjelasan di atas mengenai pengertian para ahli metode pembelajaran simulasi dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menerapkan prinsip tiruan atau imitasi dari situasi nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode ini menekankan pada pengalaman belajar siswa yang terlibat secara aktif pada kegiatan atau perbuatan "seakan-akan" atau "berpura-pura" namun tetap terstruktur dan terarah dengan tujuan meningkatkan pemahaman

¹³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: SBAIgensindo, 2020), 89.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 159.

¹⁵ Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 89.

konsep, prinsip, atau keterampilan yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaannya, siswa diajak untuk memainkan peran atau melakukan tindakan yang merepresentasikan kondisi sebenarnya dalam lingkungan yang terkontrol dan aman, sehingga mereka mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran tanpa harus menghadapi risiko atau konsekuensi yang mungkin timbul dalam situasi nyata. Metode simulasi tidak terbatas hanya memungkinkan siswa untuk memahami teori konseptual, namun juga memberikan kesempatan untuk mempraktikkan dan mengembangkan keterampilan mereka melalui pengalaman langsung dalam konteks pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

Metode pembelajaran simulasi ini dalam penerapannya pada pembelajaran memiliki tujuan yang membantu terlaksana proses pembelajaran. Adapun tujuan diterapkannya metode pembelajaran simulasi ini dalam pembelajaran untuk¹⁶ :

- a. Mengasah keterampilan yang bersifat profesional ataupun keterampilan sehari-hari dalam kehidupan ;
- b. Memudahkan pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip;
- c. Melatih siswa memecahkan masalah;
- d. menstimulasi keaktifan belajar siswa melalui keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang menyerupai situasi nyata dengan realita.
- e. Menstimulasi motivasi belajar siswa;

¹⁶ Sudjana, 90.

- f. Melatih kerja tim dalam situasi kelompok;
- g. Menumbuhkan daya kreativitas siswa;
- h. Menstimulasi serta mengembangkan sikap toleransi siswa;

Berdasarkan tujuan dari metode pembelajaran dapat dipahami bahwa metode pembelajaran simulasi ini menekankan pada aspek proses pembelajaran dan menggunakan kelompok kecil maupun besar dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat menstimulasi keaktifan belajar dan memotivasi siswa. Metode pembelajaran simulasi memiliki beberapa jenis dan bentuk dalam pengaplikasiannya yang disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran. Bentuk-bentuk dan jenis dari metode pembelajaran simulasi di antaranya¹⁷ :

- a. *Peer teaching*, yakni latihan mengajar bagi seorang calon guru .¹⁸
- b. Sosiodrama, yakni metode dengan bermain peran dengan tujuan agar siswa dapat menentukan alternatif pemecahan masalah sosial. Cakupan dari penggunaan sosiodrama meliputi fenomena sosial, permasalahan hubungan antar sesama seperti masalah kenakalan remaja dan sebagainya.
- c. Psikodrama, yakni permainan peran dengan lebih menekankan pada permasalahan-permasalahan psikologis. Metode ini biasa digunakan sebagai sarana terapi untuk siswa dalam membantu memperoleh pemahaman yang baik tentang diri, konsep diri.

¹⁷ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 160.

¹⁸ Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 90.

- d. *Role playing*, merupakan bagian dari simulasi berupa permainan peran di dalamnya diarahkan untuk mengkreasikan peristiwa sejarah, peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian yang mungkin akan muncul dimasa depan.

Berbagai jenis dari metode simulasi dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan di dalam setiap proses pembelajaran. Dengan pemilihan jenis simulasi berdasarkan karakteristik siswa serta mata pelajaran dengan tepat dapat berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran dalam kelas. Metode pembelajaran simulasi sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran pada pelaksanaannya memiliki kelebihan serta kekurangan. Metode pembelajaran simulasi memiliki kelebihan di antaranya ¹⁹:

- a. Simulasi sendiri dijadikan pengalaman bagi siswa dalam menghadapi situasi kehidupan nyata seperti dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, maupun dunia kerja.
- b. Simulasi memberikan ruang untuk mengasah kreativitas siswa, dikarenakan melalui metode simulasi siswa mendapatkan kesempatan untuk memerankan peran berdasarkan tema yang ingin disimulasikan.
- c. Simulasi bisa menstimulasi peningkatan kepercayaan diri siswa.
- d. Memperkaya pengetahuan, keterampilan yang dapat digunakan dalam menghadapi berbagai situasi di masa mendatang.

¹⁹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 160.

- e. Mampu meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa di dalam pembelajaran.

Adapun kekurangan yang dimiliki oleh metode pembelajaran simulasi diantaranya :

- a. Simulasi dapat hanya berupa media hiburan apabila kurang baik dari segi pengelolaannya sehingga dapat mengabaikan tujuan pembelajaran.
- b. Psikologis siswa seperti kurangnya kepercayaan diri dapat menjadi faktor yang mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.

Simulasi sebagai metode pembelajaran dapat memberikan dampak terhadap proses belajar mengajar bilamana kita dapat mengetahui tujuan penggunaan, kelebihan dan kekurangannya yang tak kalah penting untuk diperhatikan adalah langkah-langkah penerapan metode pembelajaran simulasi. Langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran terdiri dari beberapa prosedur yang pertama yakni persiapan simulasi, pelaksanaan simulasi, kemudian penutup. Adapun yang perlu prosedur langkah dalam pembelajaran simulasi sebagai berikut²⁰ :

- a. Persiapan
 - 1) Menentukan topik masalah serta tujuan yang ingin dicapai melalui simulasi ini.
 - 2) Guru menggambarkan tentang skenario atau situasi yang akan disimulasikan.

²⁰ Sanjaya, 161.

- 3) Guru membentuk kelompok, serta membagi peran, ruangan, materi, dan properti.²¹
- 4) Guru dan siswa menentukan pemeran dalam simulasi, serta menentukan waktu pelaksanaan simulasi .
- 5) Guru memberikan ruang bertanya terkait persiapan dalam simulasi terlebih mengenai pembagian peran simulasi.

b. Pelaksanaan

- 1) Simulasi mulai siswa memerankan peran masing-masing.
- 2) Guru memberikan bantuan bilamana siswa mengalami kesulitan dalam simulasi.
- 3) Simulasi dapat dihentikan bilamana telah mencapai di puncak masalah dalam simulasi itu sendiri. Hal ini bertujuan agar menstimulasi siswa dalam berpikir dan menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

c. Penutup

- 1) Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi terkait pelaksanaan simulasi, serta menyampaikan kritik dan tanggapannya.
- 2) Merumuskan kesimpulan terkait hasil pembelajaran simulasi yang dilakukan

²¹ Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, 91.

2. Keaktifan Belajar Siswa

Pembelajaran memiliki aspek penting di dalamnya yakni keaktifan dalam belajar, aspek penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar dapat didefinisikan sebagai respons aktif siswa yang timbul terhadap proses pembelajaran saat pembelajaran berlangsung.²² Senada dengan pernyataan tersebut keaktifan belajar didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan siswa dalam keterlibatannya dalam melakukan kegiatan belajar.²³ Keaktifan belajar siswa dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan siswa dalam respons aktif terhadap proses pembelajaran yang berupa keterlibatan dalam kegiatan belajar.

Keaktifan belajar siswa sendiri dapat berdampak positif terhadap proses pembelajaran. Dampak positif ini sesuai pendapat Wibowo yang dikutip dalam jurnal menyatakan bahwa keaktifan siswa membuat pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana yang telah dirancang guru dalam pembelajaran.²⁴ Keaktifan belajar sendiri dibagi menjadi beberapa

²² Nur Rokhanah, Asri Widowati, dan Eko Hari Sutanto, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (17 Agustus 2021): 3174, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>.

²³ Fathiya Eka Putri, Fitrah Amelia, dan Yesi Gusmania, "Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (31 Agustus 2019): 84, <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.406>.

²⁴ Putri, Amelia, dan Gusmania, 84.

bentuk menurut Paul Diedric mengklasifikasikan aktivitas siswa sebagai berikut²⁵ :

- a. *Visual activities* merupakan aktivitas siswa seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities* merupakan aktivitas siswa seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi dan sebagainya.
- c. *Listening activities* aktivitas siswa seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik dan sebagainya.
- d. *Writing activities* adalah aktivitas siswa berupa menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket dan sebagainya.
- e. *Drawing activities* ialah aktivitas siswa seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram, dan sebagainya.
- f. *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat model, konstruksi, bermain dan sebagainya
- g. *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emosional activities* menaruh minat, merasa bosan, berani, gugup dan sebagainya.

²⁵ Rokhanah, Widowati, dan Sutanto, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)," 3174.

Dari aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran di atas dapat diamati keaktifan siswa dari beberapa indikator. Indikator keaktifan belajar siswa dapat diamati melalui beberapa hal kegiatan siswa terlibat dalam²⁶ :

- a. Melaksanakan tugas belajarnya,
- b. Pemecahan masalah,
- c. Bertanya kepada guru maupun siswa lainnya bilamana tidak memahami konsep atau masalah dalam pembelajaran,
- d. Mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah,
- e. Diskusi kelompok,
- f. Menggunakan atau mengaplikasikan sesuatu yang didapatkan dalam menyelesaikan tugas belajar atau masalah yang dihadapi,
- g. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa ada dan dapat diamati. Namun dilain sisi pada dasarnya keaktifan siswa dalam belajar tidak dapat diketahui secara pasti, dan sebenarnya siswa sendirilah yang mengetahuinya secara pasti keaktifan belajarnya. Karena hal ini keaktifan belajar siswa tidak hanya diukur melalui aktivitas fisik saja namun juga non-fisik seperti mental, emosional, dan intelektual.²⁷ Beberapa hal yang dapat di jadikan pedoman untuk

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 61.

²⁷ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 141.

mengetahui keaktifan belajar siswa dalam sebuah proses pembelajaran. Maka keaktifan belajar siswa dalam sebuah proses pembelajaran dapat diketahui melalui indikator-indikator di antaranya²⁸ :

a. Keaktifan siswa pada proses perencanaan

- 1) Terdapat partisipasi siswa saat merancang tujuan pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan proses pembelajaran.
- 2) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran.
- 3) Adanya keterlibatan siswa memilih sumber belajar yang diperlukan.
- 4) Adanya partisipasi siswa dalam memilih dan membuat media pembelajaran yang akan dipakai.

b. Keaktifan siswa pada proses pembelajaran

- 1) Partisipasi siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, emosional, maupun intelektual.
- 2) Siswa memperoleh pengetahuannya dari pengalaman langsung (experiential learning).
- 3) Partisipasi siswa dalam membangun lingkungan dan suasana belajar yang mendukung.
- 4) Adanya keterlibatan siswa mencari serta memanfaatkan berbagai sumber belajar.

²⁸ Sanjaya, 141.

- 5) Partisipasi siswa dalam mengambil tindakan seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran.
 - 6) Adanya interaksi dalam bentuk komunikasi siswa dengan siswa, siswa dengan guru, hal ini ditandai dengan keterlibatan siswa secara merata.
- c. Keaktifan belajar siswa pada evaluasi pembelajaran
- 1) Partisipasi siswa dalam mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui secara mandiri.
 - 2) Terdapat partisipasi mandiri siswa dalam mengerjakan kegiatan seperti tes dan tugas-tugas yang harus dikerjakan .
 - 3) Siswa memiliki kemauan dalam menyusun tugas laporan baik tertulis ataupun lisan yang berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh.

keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa di antaranya yakni memiliki buda sehat, intelegensi, kesiapan untuk melakukan pembelajaran, bakat, pengalaman belajar sebelumnya, berikutnya ialah faktor eksternal di antaranya ialah motivasi belajar, bahan pembelajaran yang menarik, adanya media pembelajaran, dan suasana belajar yang menarik.²⁹

²⁹ Rokhanah, Widowati, dan Sutanto, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)," 3174.

3. Pembelajaran Fiqih

Fiqih secara bahasa berasal dari kata *al-fahm* (pemahaman), maksud dari pemahaman ialah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat dalam Al Quran dan hadis-hadis Ahkam. Fiqih secara definisi sederhana merupakan ketentuan-ketentuan hukum sayara' yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, manusia dengan alam yang digali dari dalil-dalil terperinci. Fiqih dalam pembahasan hukumnya berkenaan dengan *a'maliyyi* atau hukum yang berkenaan dengan tingkah laku manusia, menyangkut bidang ibadah, bidang muamalah, perkawinan, mawaris, jinayah, siyasyah dan yang lainnya.³⁰

Ilmu fiqih dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum Islam yang berkenaan dengan tingkah laku manusia. Fiqih sebagai ilmu ialah interpretasi para ulama terhadap garis besar hukum yang bersumber dari Al Qur'an dan hadis, ijma', dan Qiyas yang merupakan hasil ijtihad para ulama yang disusun secara sistematis dalam sebuah buku teks yang merupakan bangunan ilmu pengetahuan dari berbagai madzhab.³¹ Fiqih sebagai ilmu secara umum mengklasifikasikan hukum mengenai tindakan manusia menjadi lima di antaranya³² :

³⁰ hafsah Hafsah, *Pembelajaran Fiqh Edisi Revisi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), 3.

³¹ Hafsah, 4.

³² Hafsah, 4.

- a. *Wajib/fardhu* artinya apabila dikerjakan akan memperoleh pahala, sedangkan bila tidak dilakukan akan memperoleh dosa.
- b. *Mandhub/Sunna/mushtahab* didefinisikan apabila dikerjakan mendapatkan pahala namun bila tidak dikerjakan tidak mendapat dosa.
- c. *Ibaha'* dan *muba'* artinya bila melakukan tidak mendapatkan pahala dan bila tidak dilakukan tidak berdosa.
- d. *Karaha'*/makruh artinya bilamana meninggalkan akan mendapat pahala namun tidak berdosa bila melakukan.
- e. *Haram* dapat didefinisikan bilamana tidak melakukan akan mendapat pahala namun bila dilakukan akan mendapat dosa.

Dalam mempermudah untuk mempelajari fiqih sebagai ilmu maka perlu diketahui mengenai ruang lingkup ilmu Fiqih itu sendiri. Ruang lingkup ilmu fiqih dibagi menjadi dua pembahasan fiqih di antaranya fiqih ibadah yang di dalamnya membahas dan mengatur hubungan manusia dengan tuhan seperti zakat, shalat, puasa, haji, memenuhi nazar, membayar kafarat terhadap pelanggaran sumpah, berikutnya ialah fiqih muamalah yang di dalamnya membahas dan mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya. Fiqih muamalah di dalamnya membahas seperti ketentuan jual beli, sewa-menyewa, perkawinan, jinayah, dan lainnya.³³

Dilain sisi, Mustofa A.Zaqra membaginya kedalam enam bidang kajian fiqih, diantaranya³⁴ :

³³ Hafsah, 5.

³⁴ Hafsah, 6.

- a. Ketentuan yang berkenaan dengan ubudiyah, seperti sholat, puasa, zakat, haji.
- b. Ketentuan yang berkenaan dengan kehidupan keluarga seperti perkawinan, perceraian, nafkah, dan nasab. Bagian ini yang kemudian disebut *ahwal syakhsiyah*.
- c. Ketetapan hukum yang berkenaan dengan kehidupan sosial yang berkaitan tentang ekonomi dan jasa seperti jual beli, sewa-menyewa, dan gadai. Bidang kajian ini biasa disebut sebagai *fiqh muamalah*.
- d. Ketetapan hukum yang berkenaan dengan berbagai sanksi terhadap perilaku kejahatan seperti diat, hudud, serta qiyas. Bidang kajian ini biasa dikenal *fiqh jinayah*.
- e. Ketetapan hukum yang berkenaan dengan ketatanegaraan seperti politik dan birokrasi. Bidang kajian ini biasa disebut *fiqh siyasyah*.
- f. Ketetapan hukum yang berkenaan dengan aturan etika berhubungan seorang muslim dengan muslim lainnya saat bersosial yang biasa disebut *Ahwal khuluqiyah*.

4. Pernikahan Dalam Islam

Nikah menurut bahasa mempunyai dua makna yakni *haqiqi* atau makna asli/sebenarnya serta *majaz* atau makna kias. Makna sebenarnya nikah ialah *dham* yang artinya menghimpit, menindih, atau berkumpul, makna kiasnya ialah *watha* yang artinya setubuh, atau *aqad* yang artinya

mengadakan perjanjian pernikahan.³⁵ Secara istilah nikah dapat didefinisikan sebagai ikatan perjanjian atau akad antara dua orang manusia laki-laki dan wanita untuk bersama membangun keluarga.

Pernikahan atau nikah merupakan *Sunatullah* yang berlaku bagi seluruh umat manusia dengan tujuan agar manusia dapat melanjutkan kehidupannya melalui keturunannya maka dari itu Islam sangat menganjurkan pernikahan. Namun pernikahan atau nikah sendiri merupakan perjanjian atau akad yang mengikat dua orang manusia lelaki dan perempuan dan perjanjian ini tak hanya mengikat antara manusia saja namun kepada tuhan. Oleh karenanya masing-masing orang hukum syariat yang berlaku terdapat perbedaan, menurut jumhur ulama hukum-hukum pernikahan ialah sebagai berikut³⁶ :

- a. Wajib, berlaku kepada siapa yang sanggup menikah, menafkahi lahir dan batin, serta kewajiban lainnya, dan bila tidak dilakukan akan dikhawatirkan terjerumus ke dalam kemaksiatan.
- b. Sunnah, berlaku kepada siapa yang telah sanggup menikah serta jika tidak melakukan kekhawatiran jatuh ke dalam kemaksiatan tidak ada.
- c. Makruh, berlaku kepada siapa tahu bahwa dirinya akan melakukan kezaliman kepada istrinya ketika menikah, ketika ia tidak yakin seperti

³⁵ Hidayatullah Hidayatullah, *Fiqh* (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019), 83, https://eprints.uniska-bjm.ac.id/96/1/BUKU%20FIQH_%20HIDAYATULLAH.pdf.

³⁶ Iffah Muzammil, *Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan dalam Islam)* (Tangerang: ira Smart, 2019), 5, https://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1057/1/Iffah%20Muzammil_Fiqh%20Munakahat.pdf.

dia tidak menyukai istrinya, khawatir tidak dapat menafkahnya, dan sebagainya.

- d. Haram, berlaku kepada siap yang belum sanggup lahiriah dan batiniah untuk menikah, dan akan mendatangkan mudarat bagi istrinya kelak.
- e. Mubah, berlaku kepada siapa yang tidak memiliki faktor penghambat maupun pendorong untuk menikah. Pernikahan ini sifatnya hanya memenuhi kesenangan saja tidak untuk menjaga kehormatan agama atau membina keluarga.³⁷

Pernikahan dalam Islam telah diatur sedemikian rupa, nikah terdapat rukun yang harus dipenuhi dalam pernikahan. Adapun rukun nikah menurut pendapat jumhur ulama ialah³⁸:

- a. Pengantin pria,
- b. Pengantin wanita,
- c. Wali,
- d. Dua orang saksi,
- e. Ijab qabul.

Setelah memenuhi rukun tersebut kemudian dalam pernikahan pun harus memenuhi syarat dari rukun tersebut adapun syarat-syaratnya ialah³⁹

:

³⁷ Rusdaya Basri, *Fiqh Munakahat 4 Mazhab dan Kebijakan Pemerintah* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learnig Center, 2019), 15, <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2777/1/Fiqh%20Munakahat1.pdf>.

³⁸ Basri, 20.

³⁹ Basri, 20.

a. Syarat bagi pengantin pria :

- 1) Islam
- 2) Orangnya jelas (laki-laki)
- 3) Rida terhadap pernikahannya
- 4) Tidak sedang ihram
- 5) Kenal atau mengetahui calon mempelai wanita
- 6) Tidak memiliki istri (haram untuk dimadu)
- 7) Tidak mempunyai empat istri

b. Syarat bagi pengantin wanita :

- 1) Islam,
- 2) Wanita (Bukan banci),
- 3) Halal bagi calon suami,
- 4) Tidak dalam ikatan pernikahan dan tidak dalam keadaan *'iddah*,
- 5) Tidak dipaksa
- 6) Tidak dalam keadaan ihram.

c. Syarat wali:

- 1) Wali hendaknya laki-laki
- 2) Muslim
- 3) Baligh
- 4) Berakal
- 5) Adil

d. Syarat saksi :

- 1) Dua orang laki-laki

- 2) Muslim
 - 3) Baligh
 - 4) Berakal
 - 5) Melihat dan mendengar
 - 6) Paham akan maksud akad nikah
- e. Syarat ijab qabul, dalam pernikahan wajib adanya ijab dan qabul dengan lisan. Ini yang dinamakan akad dalam pernikahan. Bagi orang tuna wicara sah pernikahannya dapat dengan isyarat tangan atau kepala yang dapat dipahami. Ijab ini dilakukan oleh wali dari pihak mempelai wanitanya, sedangkan qabul ini dilakukan oleh mempelai pengantin pria atau wakilnya.

Dalam pernikahan Islam mengenal adanya *Khitbah* atau artinya permintaan. Hal ini dilakukan sebelum dilakukannya prosesi pernikahan, secara istilah yang dimaksud meminta ialah pernyataan berupa permintaan seorang laki-laki kepada perempuan untuk menikahinya, baik dilakukan oleh laki-laki itu sendiri atau dengan wakil yang ditunjuk dan dipercayai sesuai dengan ketentuan-ketentuan Islam.⁴⁰ *Khitbah* ini atau peminangan juga memiliki syarat di antaranya⁴¹ :

- a. Syarat *Mustahsinah*, yakni syarat yang dianjurkan bagi laki-laki untuk meneliti calon mempelai perempuan yang hendak dipinangnya. Syarat

⁴⁰ Hidayatullah, *Fiqh*, 86.

⁴¹ Basri, *Fiqh Munakahat 4 Mazhab dan Kebijakan Pemerintah*, 44.

ini baik apabila dilakukan namun apabila syarat ini tidak terpenuhi pun peminangan tetap sah. Adapun syarat *mustahsinah* :

- 1) Wanita yang hendak dipinang sekufu atau sejajar dengannya.
- 2) Wanita yang hendak dipinang ialah yang mempunyai keturunan dan memiliki sifat kasih sayang.⁴²
- 3) Meminang wanita yang jauh dari status hubungan kerabat dengan laki-laki yang meminangnya.
- 4) Mengetahui keadaan jasmani, akhlak, agama, serta keadaan lainnya yang dimiliki oleh wanita yang dipinang.

b. Syarat Lazimah, yakni syarat yang wajib dipenuhi sebelum meminang. Peminangan dikatakan sah apabila memenuhi syarat ini. Adapun syarat lazimah di antaranya :

- 1) Bukan merupakan pinangan orang lain.
- 2) Tidak adanya penghalang syar'i yang nanti tidak memenuhi syarat dari mempelai perempuan dari rukun pernikahan.
- 3) Wanita yang dipinang tidak dalam kondisi masa iddah.

Pernikahan dalam Islam juga mengenal konsep yang sedikit disinggung pada syarat khitbah yakni sekufu atau kesetaraan. Konsep Khafa'ah khufu' menurut bahasa artinya setaraf, seimbang, atau keserasian/kesesuaian, serupa sederajat atau sebanding. Maksud dari kaafah atau konsep kesetaraan ini ialah dalam pernikahan kedudukan

⁴² Hidayatullah, *Fiqih*, 86.

suami dan istrinya setara sama atau sepadan dalam tingkatan sosial, moral, dan ekonomi.⁴³

Selain itu yang biasa ada dalam pernikahan dalam Islam ialah mahar. Mahar merupakan suatu pemberian seorang suami kepada istri sebagai hadiah. Menurut Wabah al-Zulaihi mahar didefinisikan sebagai harta yang menjadi hak istri karena terjadinya akad atau persetujuan secara nyata.⁴⁴ Jadi dapat ditarik definisi bahwa mahar merupakan pemberian suami yang berupa harta atau yang lainnya terhadap istri, dan itu merupakan milik istri yang timbul adanya akad.

Mahar dalam pemberiannya dalam agama tidak mengatur secara pasti kadar atau jumlahnya. Kadar pemberian mahar diserahkan kepada kemampuan calon mempelai laki-laki/suami, hal ini dikarenakan terdapat perbedaan kemampuan pada setiap orang.⁴⁵ Namun agama mengatur syarat yang harus dipenuhi dalam pemberian mahar tersebut agar mahar dapat dikatakan sah sesuai ketentuan Islam. Adapun syarat mahar di antaranya⁴⁶ :

- a. Mahar merupakan sesuatu yang berharga serta bermanfaat
- b. Suci
- c. Milik sendiri (milik pengantin laki-laki)
- d. Harus jelas bentuk dan jumlahnya.

⁴³ Basri, *Fiqh Munakahat 4 Mazhab dan Kebijakan Pemerintah*, 64.

⁴⁴ Muzammil, *Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan dalam Islam)*, 30.

⁴⁵ Basri, *Fiqh Munakahat 4 Mazhab dan Kebijakan Pemerintah*, 89.

⁴⁶ Basri, 92.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan dan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Umar Sidiq dan Miftchul Choiri bawa metode penelitian yang didasari untuk memahami dan mengevaluasi berbagai fenomena yang dilakukan secara alamiah.⁴⁷ Sedangkan menurut Kim, Sefrick dan Bradway yang dikutip oleh Ahmad Fauzi dkk mendefinisikan pendekatan deskriptif kualitatif merupakan strategi penelitian penting yang berfungsi dengan baik untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang siapa, apa, dan di mana suatu pengalaman atau peristiwa terjadi. Pendekatan ini menggunakan informasi langsung dari informan untuk menyelidiki kejadian yang kurang diketahui. Metode ini menghasilkan data empiris faktual yang secara akurat menggambarkan realitas sebagaimana didasarkan pada pengalaman partisipan.⁴⁸ Dan metode yang biasa digunakan dalam mengumpulkan data di antaranya wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Menurut Rahmadi, jenis penelitian lapangan merupakan suatu bentuk penelitian yang semua datanya didapatkan dari partisipan secara langsung, yang disebut juga responden dan informan, melalui penggunaan berbagai alat

⁴⁷ Dr Umar Sidiq, M Ag, dan Dr Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

⁴⁸ Ahmad fauzi dkk., *Metodologi Penelitian* (Kab. Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), 24.

observasi, wawancara, angket, dan metode-metode lainnya.⁴⁹ Dan dalam mengumpulkan datanya peneliti harus langsung dan melihat kejadian atau fenomena di lapangan.

Berdasarkan paparan teori di atas, dapat diketahui bahwa alasan peneliti memilih metode kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan dengan tujuan ingin mengetahui dan mendeskripsikan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode simulasi pada mata pelajaran fiqh, khususnya pada materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember. Fokus penelitian pada proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran simulasi.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di sebuah madrasah aliyah negeri yang ada di jember yakni MAN 2 Jember yang beralamatkan di Jl. Manggar No. 72, Gebang, Patrang, Jember, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih berdasarkan observasi awal didapati adanya metode pembelajaran simulasi yang diterapkan pada mata pelajaran fiqh yang dirasa menarik sebagai pendukung kegiatan pembelajaran yang menekankan keaktifan belajar siswa dan belum ada penelitian yang serupa di lembaga ini.

C. Subjek Penelitian

Purposive sampling digunakan oleh peneliti dalam pemilihan partisipan informan. Teknik *purposive sampling* ini dipilih karena karakteristik sampel biasanya sedikit dan dapat disesuaikan dengan tujuan (*purpose*)

⁴⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

penelitian.⁵⁰ Teknik ini dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data namun dalam pemilihan sampel dengan teknik ini peneliti harus mempertimbangkan bahwa informan memiliki latar belakang pengetahuan yang baik sesuai dengan kriteria atau sifat tertentu.⁵¹

Adapun informan dan narasumber pada penelitian :

- a. Waka Kurikulum MAN 2 Jember yakni Bapak Suwandi
- b. Guru mata pelajaran fiqih MAN 2 Jember yaitu Ibu Inayahtur Rahmah dan Bapak Mahdi
- c. Siswa kelas XI MAN 2 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai setting, sumber, serta berbagai cara. Penggunaan metode kualitatif sebagai metode penelitian ini maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi pada pelaksanaan penelitian biasanya peneliti terlibat di dalam sumber yang sedang diteliti atau yang menjadi sumber-sumber data penelitian. Susan Satainback mengungkapkan “*In participacnt observation, the reasercher observs what people do, listen what they say, and participates in thei activities*” jadi observasi ialah dimana peneliti hadir secara langsung

⁵⁰ Sidiq, Ag, dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 17.

⁵¹ Abdul Fattah Nasution Fattah Nasution M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 80–81.

di tempat penelitian secara langsung sehingga dapat menyaksikan apa yang sumber data kerjakan, apa yang sumber katakan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini merupakan observasi non partisipan sehingga posisi peneliti hanya sebagai observer sehingga tidak secara langsung terlibat kegiatan tersebut.⁵²

2. Wawancara

Teknik yang digunakan dalam penggalian informasi kepada subjek penelitian dengan melakukan tanya jawab yang biasa disebut dengan teknik wawancara. Wawancara yang digunakan peneliti ialah jenis wawancara semi terstruktur ini termasuk dengan pertimbangan bahwa penggunaan jenis ini terdapat keleluasaan peneliti dalam pelaksanaan karena tidak terikat pada pedoman wawancara. Sehingga informan lebih terbuka serta pihak yang diajak wawancara dapat diminta pendapat serta ide-idenya.⁵³

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu teknik yang digunakan untuk pengambilan data secara tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.

Dokumentasi sebagai teknik pengambilan data oleh peneliti dimana data-data berupa dokumen yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian kemudian di analisis secara seksama sehingga dapat dijadikan penguat

⁵² Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 145.

⁵³ Sidiq, Ag, Dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 64.

setiap temuan penelitian serta menambah kredibilitas penelitian pada sebuah peristiwa atau kejadian.⁵⁴

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara berkesinambungan di dalam atau sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan, selama penelitian di lapangan, dan sesudah penelitian di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik analisis yang mengacu pada model interaktif dari Miles dan Huberman, proses analisis terdapat tiga tahapan proses yaitu⁵⁵ :

1. Reduksi data

Setelah data diperoleh dari lapangan berdasarkan berbagai teknik yang digunakan dalam pengambilan data diperoleh berbagai macam jumlah data sehingga diperlukan pengorganisasian data dengan baik melalui pencatatan yang sistematis serta terperinci. Dari data yang begitu banyak diperoleh dalam tindakannya perlu adanya analisis reduksi data. Reduksi data dimaksudkan untuk seleksi data serta memilah data berdasarkan keperluan terkait tujuan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Sesudah dilakukannya reduksi data maka langkah yang harus dilakukan yakni penyajian data berdasarkan hasil reduksi data. Pada penelitian dengan metode kualitatif dalam penyajiannya data biasanya

⁵⁴ Sidiq, Ag, dan Choiri, 73.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 246.

berbentuk hubungan antar kategori, berupa uraian, serta bagan. Dalam penelitian kualitatif sajian data biasanya berbentuk teks naratif.

3. Menarik Kesimpulan

Setelah penyajian data dilakukan tahap berikutnya ialah kesimpulan dan verifikasi. Dalam penarikan kesimpulan awal bilamana masih belum didapati temuan yang dapat dijadikan dasar kuat sebagai pendukung maka kesimpulan ini hanya bersifat sementara sehingga dapat dijadikan bahan pendukung dalam penarikan kesimpulan berikutnya. Namun apabila pada tahap awal terdapat konsistensi temuan yang kuat maka hasil penarikan kesimpulannya dianggap sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya. Dengan hal ini diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif hasil dari penarikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian mungkin saja menjawab fokus masalah yang sedang diteliti, namun mungkin saja tidak.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik uji triangulasi. Teknik triangulasi yang dimaksud dalam uji keabsahan ini ialah teknik yang digunakan sebagai tolak ukur tingkat keabsahan data melalui berbagai teknik dan sumber. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik, triangulasi sumber pengumpulan data.⁵⁶ Penjelasan triangulasi teknik dan sumber ini secara terperinci sebagai berikut :

⁵⁶ Sugiyono, 273.

1. Triangulasi Teknik, ialah cara yang digunakan dalam uji keabsahan data melalui perbandingan data dari sumber yang serupa akan tetapi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Contoh data yang didapatkan melalui teknik dokumentasi divalidasi menggunakan teknik observasi, ataupun wawancara.
2. Triangulasi Sumber, ialah cara yang digunakan dalam uji keabsahan data melalui membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan berbagai sumber.

G. Tahapan Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti memulai penelitian pendahuluan, pengembangan konsep, penelitian terkini, dan penyusunan laporan. Tahapan demi tahapan yang peneliti lakukan akan dijelaskan dalam bagian ini. Yaitu sebagai berikut ini :

1. Pra lapangan

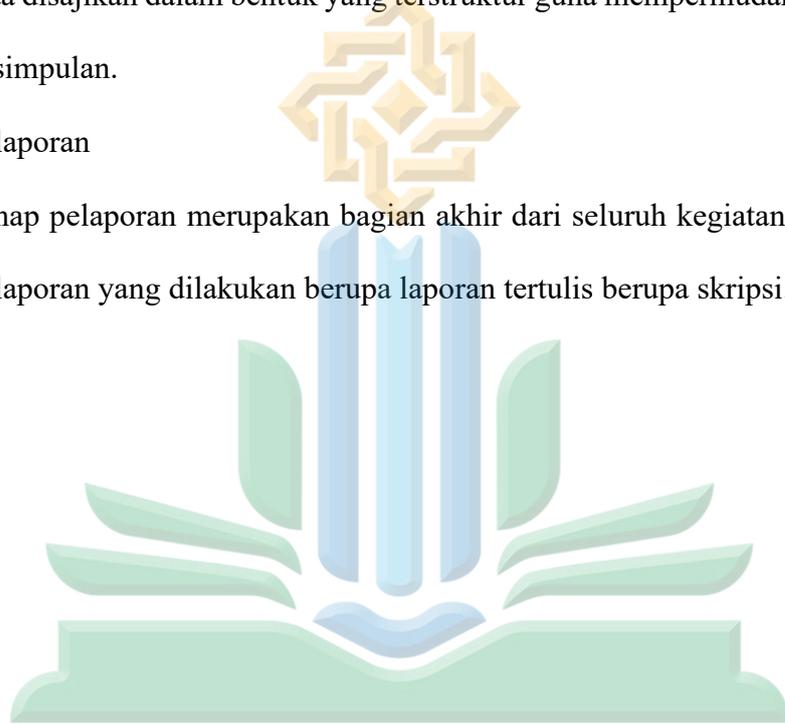
Pada tahap ini merupakan langkah awal peneliti sebelum melakukan penelitiannya secara langsung di lokasi. Dalam tahap ini persiapan yang dilakukan oleh peneliti meliputi penyusunan rancangan penelitian, pelaksanaan survei pendahuluan ke lokasi penelitian, pengurusan perizinan, pemilihan narasumber yang sesuai dengan fokus penelitian, serta penyusunan instrumen sebagai pedoman penelitian yang akan digunakan dalam pengambilan data.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan bagian terpenting dari proses penelitian. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di antaranya melakukan pengumpulan data ,kemudian melalui proses kondensasi data . Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk yang terstruktur guna mempermudah penarikan kesimpulan.

3. Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan bagian akhir dari seluruh kegiatan penelitian. Pelaporan yang dilakukan berupa laporan tertulis berupa skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil

Tabel 4.1
Profil MAN 2 Jember⁵⁷

1.	Nama Madrasah	MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER
2.	NSM/NPSN	131135090002 / 20580292
3.	Alamat Lengkap	Jl. Manggar No. 72 Jember, Provinsi Jawa Timur Kode Pos 68117 Telp. (0331) 485255
4.	Tahun Berdiri Madrasah	1951
5.	Status Madrasah	Negeri (Berdasarkan SK Menteri Agama No.42 Tahun 1992)
6.	Akreditasi Madrasah	Tipe A No: 200/BAP-SM/M/X/2016 Ditetapkan Tanggal 21 Oktober 2016 oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN – S/M) Prov. Jatim – berlaku s.d tanggal 21 Oktober 2021

2. Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember merupakan transformasi atau alih fungsi dari PGAN Jember. Alih fungsi PGAN Jember menjadi MAN 2 Jember ini terjadi pada tahun 1992 berdasarkan Keputusan Kementerian Agama Nomor : 42 Tahun 1992 Tanggal : 27 Januari 1992, namun alih fungsi ini menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember terhitung sejak tanggal

⁵⁷ MAN 2 Jember, “Profil MAN 2 Jember”, 19 Maret 2025.

1 Juli 1992. Berdasarkan arsip sejarah yang tercatat perjalanan sejarah serta transformasi PGAN Jember hingga menjadi MAN 2 Jember dapat diuraikan sebagai berikut :⁵⁸

- a. Tahun 1950, Berdasarkan SK Menag nomor : 195/A/C.9/1950 tanggal 27 Desember 1950 berdiri sekolah yang dinamakan PGAN Jember yang bertempat SMI (Sekolah Menengah Islam) berlokasi di Jalan KH. Siddiq nomor 200, Talangsari Jember. Tahun 1951 berubah menjadi PGAP Negeri dan tempatnya pindah ke SMPN 1 Jember (Jl. Kartini) sampai tahun 1954.
- b. Tahun 1954 pindah ke SGB (Sekolah Guru Bawah Negeri, Jalan Kartini) sekarang SMK 4 Jember, sampai tahun 1956.
- c. Tahun 1956 pindah ke STN (Sekolah Teknik Negeri, Kreongan, dekat Rumah Sakit Paru, sekarang SMPN 10 Jember tapi masuk sore sampai tahun 1959 karena paginya digunakan STN sendiri.
- d. Tahun 1959 sampai sekarang, menempati gedung sendiri (yang ditempati sekarang ini). Semula bernama Jalan KH. Agus Salim, namun sejak tahun 1978 berubah menjadi Jalan Manggar Jember.
- e. Tahun 1960 PGAPN berubah menjadi PGAN 4 Tahun Jember.
- f. Tahun Pelajaran 1964 / 1965 berubah menjadi PGAN 6 Tahun (Masa belajar 6 tahun) atas dasar SK Menag nomor 19 Tahun 1959. Sehingga lulusan PGAN 4 tahun tidak lagi melanjutkan ke Malang.

⁵⁸ MAN 2 Jember, “Sejarah Singkat MAN 2 Jember”, 19 Maret 2025.

- g. Tahun 1978 berubah menjadi PGAN 3 Tahun, yang lama belajarnya 3 tahun tidak lagi 6 tahun. (SK Menag nomor 19 tahun 1978). Sehingga siswa kelas I, II dan III-nya menjadi MTsN 2 Jember, sedangkan kelas IV, V dan VI-nya menjadi kelas I, II dan Kelas III PGAN.
- h. Tahun 1992 berubah menjadi MAN 2 Jember (SK Menag Nomor 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992), sampai sekarang ini.
- i. Sedangkan yang menjabat Kepala Sekolah sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami Kepala Madrasah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kepala Madrasah MAN 2 Jember⁵⁹

No.	Nama	Tahun
1.	Hartojo, SE	1950 – 1953
2.	Soewardi Atmo Sudirdjo	1953 – 1954
3.	D.J. Astrodjojo	1954 – 1955
4.	R. Soewondo Martohadjojo	1955 – 1957
5.	Mardono Sastroatmodjo	1957 -1962
6.	Moh. Ichsan, BA	1962 -1966
7.	Drs. H. Abdul Fatah	1966 – 1979
8.	Sulhani, BA	1979 – 1980
9.	Chamim, BA	1980 – 1983
10.	Drs. Mulyadi	1983 – 1992
11.	Suradji, BA	1992 – 1995
12.	Drs. Hamdani	1995 -2001
13.	Drs. Ashadi	2001- 2009
14.	Drs. H. Musthofa	2010 – 2016

⁵⁹ MAN 2 Jember, “Sejarah Singkat MAN 2 Jember”, 20 Maret 2025.

15.	Drs. Anwarudin, M.Si (Plt)	2016
16.	Drs. H. Suharno, M.Pd.I	2016 – 2018
17.	Drs. Anwarudin, M.Si (Plt)	2018 – 2019
18.	Drs. H. Riduwan	2020 –2024
19.	Nur Aliyah, S.Pd, M.Pd(Plt)	2024-2025
20.	Moh. Nasir, S.Pd., M.Pd.I.	Sekarang

3. Visi dan Misi

Visi : ⁶⁰

“Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Kompetitif secara global dan Berwawasan Lingkungan”

Misi : ⁶¹

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.
- b. Mengembangkan potensi akademik dan non-akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu agar mampu bersaing
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik bidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan

⁶⁰ MAN 2 Jember, “ Visi Misi MAN 2 Jember”, 20 Maret 2025.

⁶¹ MAN 2 Jember, “Visi Misi MAN 2 Jember”, 20 Maret 2025.

B. Penyajian Data dan Analisis

Bagian ini berisikan hasil temuan penelitian yang di sajikan sesuai dengan berbagai teknik yang digunakan oleh peneliti di antaranya dengan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Perencanaan Penerapan Metode Simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pernikahan Dalam Islam di MAN 2 Jember

Metode Pembelajaran simulasi ialah metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang bisanya bersifat praktis dan tidak dapat dilakukan dengan situasi yang sebenarnya. Metode ini di gunakan dengan tujuan agar siswa dapat memahami konteks materi sesuai dengan apa yang terjadi di situasi yang sebenarnya dengan cara membuat situasi tiruan yang menyerupai dengan keadaan sebenarnya. Metode pembelajaran simulasi ini cocok di gunakan pada pembelajaran fiqih karena dalam mata pelajaran ini terdapat beberapa materi bahasan yang bersifat praktis seperti materi pernikahan dalam Islam.

Adapun temuan peneliti dalam perencanaan penerapan metode simulasi pada mata pelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam yang di uraikan dengan poin berikut :

a) Menyiapkan Perangkat Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran simulasi pada pelajaran fiqih tentunya terdapat persiapan. Tahap perencanaan ini secara fundamental ialah mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti

halnya RPP/Modul Ajar, bahan ajar. RPP/ Modul Ajar ini dijadikan dasar serta panduan dalam penerapan metode pembelajaran. Dalam modul ajar sendiri termuat berupa tujuan pembelajaran serta alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran simulasi yang lainnya sesuai dengan tahapan metode simulasi. Bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran dikelas ialah berupa lks dan buku paket. Adapun hal ini sesuai dengan pernyataan pak mahdi bahwa :

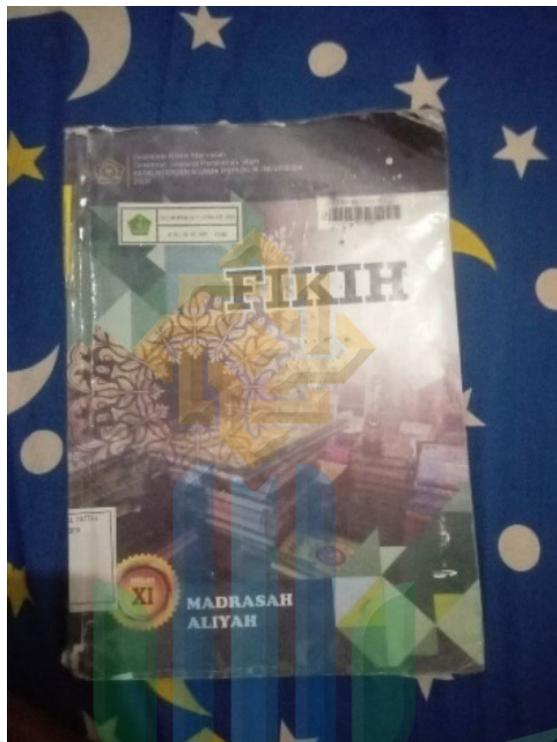
“ iya ada rpp sebelum melakukan pembelajaran yang di proses melalui prota serta prosem. Lalu bahan ajar kita biasa ada lks, buku paket, juga referensi praktek-praktek nikah kelas sebelumnya biar ada anak-anak gambaran mengenai praktik nikah.”⁶²

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa guru dalam mempersiapkan pembelajaran meliputi persiapan berupa RPP/modul ajar, lalu menyiapkan bahan ajar yang berupa lks serta buku paket lalu juga referensi berupa video praktik nikah kelas tahun sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶² Pak Mahdi, diwawancarai Penulis. Jember 6 Mei 2025

Gambar 4.1
Buku Paket Fiqih Kelas XI⁶³



b) Persiapan Simulasi Pernikahan Dalam Islam

Selain menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP/Modul Ajar dalam perencanaan terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan untuk pembelajaran simulasi pernikahan dalam Islam.

Temuan yang di dapatkan berdasarkan hasil wawancara. Bahwa Bu Inayah mengungkapkan bahwa dalam perencanaan simulasi pernikahan dalam Islam ini sendiri terdapat beberapa persiapan di antaranya terkait materi pernikahan dalam Islam, pembagian kelompok, serta terkait pembagian tugas serta peran siswa. Hal ini

⁶³ MAN 2 Jember, “Buku Siswa Fiqih Kelas XI”, Jember 6 Mei 2025.

sesuai apa yang telah bu Inayah paparkan mengenai segi perencanaan sebelum simulasi dilakukan :

“Dalam persiapan ini banyak sekali dimana persiapannya seperti halnya pernikahan yang sesungguhnya. Dilain sisi anak-anak dibekali materi tentang pernikahan dalam Islam itu seperti apa. Kemudian mempersiapkan mengenai tata acara, dan kebutuhan yang ada dalam pernikahan seperti halnya mahar, seserahan, dan lainnya.”⁶⁴

Dari pernyataan bu Inayah bahwa dalam tahapan perencanaan terdapat persiapan yang cukup kompleks. Persiapan dalam pembelajaran simulasi dilakukan mulai dari pemberian materi di dalam kelas yang dilakukan oleh bu Inayah mengenai materi pernikahan dalam Islam mulai dari rukun-rukun pernikahan syarat sah dan materi terkait pernikahan dalam Islam. Sebelum pembagian peran dan tugasnya pada pembelajaran simulasi terlebih dahulu dilakukan pembagian kelompok. Berdasarkan temuan peneliti didapati bahwa ada pembagian kelompok yang dilakukan dalam perencanaan

simulasi dibagi menjadi 4 kelompok besar. Berdasarkan pernyataan siswa Syafiq siswa didapati bahwa :

“ Kami dalam praktik pernikahan dibagi menjadi 4 kelompok pak. Pembagian kelompok pertama yakni kelas Agama 1 dan Agama 2, kelompok dua kelas IPA 1, IPA 2, dan IPA 3 ,kelompok 3 kelas IPA 4. IPA 5, dan IPS 1, kelompok empat kelas IPS 2, IPS 3, IPS 4.”⁶⁵

⁶⁴ Bu Inayah, diwawancarai Penulis, Jember 6 Mei 2025.

⁶⁵ Syafiq, diwawancarai oleh Penulis, Jember 14 Mei 2025.

Syafiq menyatakan bahwa dalam pembelajaran simulasi pernikahan ini sebelumnya dibagi menjadi 4 kelompok besar dimana setiap kelompok terdapat 3 kelas di dalamnya. Demikian pula seperti apa yang di ungkapkan alifa bahwa :

“Jadi perencanaan praktik nikah ini sebenarnya dari Januari pak. Jadi pertama itu masing-masing ketua kelas XI di panggil sama pak mahdi, dan bu inayah untuk merencanakan praktik nikah pak. Nah terus dikasih tahu kalau kita praktik nikahnya sekarang dibagi per jurusan tidak per kelas dan kisaran bulan Maret dan kegiatannya dilaksanakan serentak.”⁶⁶

Berdasarkan yang di ungkapkan siswa alifah bahwa dalam pembagian kelompok dalam pembelajaran simulasi dibagi menjadi kelompok besar sesuai apa yang diungkapkan oleh syafiq. Persiapan lainnya yakni sesuai apa yang dipaparkan oleh bu Inayah adalah mengenai kegiatan simulasi pernikahan yang meliputi tata acara kebutuhan simulasi ini sesuai dengan tahapan pembelajaran simulasi yang di dalamnya terdapat pembagian peran dan tugas bagi masing-masing siswa. Bu Inayah menyatakan bahwa peran dan tugas di antaranya ialah peran menjadi pengantin, wali nikah, Penghulu, dan sebagai panitia simulasi pernikahan seperti halnya *Wedding Orgenaizer*. Pembagian peran serta tugas ini bu Inayah membebaskan siswa dalam pemilihannya.

“Terkait pemilihan peran biasanya anak-anak seperti pengantin ditunjuk sama teman-temannya. Biasanya di stimulasi dengan kira-kira siapa pengantinnya nanti?. Dan

⁶⁶ Syafiq, diwawancarai oleh Penulis, Jember 14 Mei 2025.

untuk peran dan tugasnya anak-anak juga mengajukan diri seperti, bu saya jadi penata rias, hal seperti ini saya menganggap anak-anak ini punya keinginan untuk bisa.”⁶⁷

Pernyataan bu Inayah dapat dipahami bahwa siswa diberi keleluasaan dalam pemilihan peran serta tugas dalam pembelajaran simulasi pernikahan dalam Islam ini. Demikian pula yang diungkapkan Syafiq siswa kelas XI mengungkapkan bahwa:

“Setiap kelompok kami merancang tugas seperti halnya kepanitiaan acara pada kegiatan-kegiatan pada umumnya. Seperti halnya bendahara, sie acara , PDD. Serta kami juga membagi peran yang bertugas seperti pengantin laki-laki dan perempuan kami pilih secara voting, Kemudian kami memilih wali nikah dan waktu itu ada yang mengajukan diri juga, Kemudian kami memilih penghulu juga. Setelah semua rencana praktik kami konsultasikan ke guru mapel yang bertanggung jawab ada bu Inayah Juga pak Mahdi. Dan kami waktu itu ada hal yang harus direvisi yakni pelafalan ijab kami.”⁶⁸

Pernyataan syafiq menguatkan bahwa dalam pembagian peran dan tugas dilakukan secara mandiri oleh siswa. Pembagian peran dan tugas ini di antaranya ada yang bertugas sebagai kepanitiaan pernikahan kemudian peran-peran dibagi sebagai mempelai pria dan wanita, wali, saksi, serta penghulu. Begitu pula sesuai apa yang peneliti dapati dari pernyataan alifa bahwa :

“Setelah kita ketua kelas dikumpulin itu pak, kita ya mempersiapkan langsung semua sendiri. Kemudian kurang dari seminggu sebelum pelaksanaan kami juga dikumpulkan untuk geladi seperti di beritahukan lagi mengenai rukun-rukun dan syarat-syaratnya, kemudian yang bertugas untuk ijab qabul juga latihan juga pak sama bu inayah juga pak Mahdi.”⁶⁹

⁶⁷ Bu Inayah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 6 Mei 2025.

⁶⁸ Sayafiq, diwawancarai oleh Penulis, Jember 14 Mei 2025.

⁶⁹ Alifah, di wawancarai oleh Penulis, Jember 20 Mei 2025.

Alifa mengungkapkan bahwa memang siswa secara mandiri dalam perencanaan dan persiapan simulasi pernikahan. Kemudian juga diketahui bahwa terdapat geladi untuk siswa yang berperan dalam simulasi pernikahan sebagai pemeran pada prosesi ijab qabul yang di dampingi oleh guru mata pelajaran fiqih.

Gambar 4.2
Dokumentasi Geladi Siswa⁷⁰



Perencanaan ini melibatkan siswa secara penuh yang menuntut kepada keaktifan siswa namun berdasarkan pernyataan tersebut siswa tetap dalam kontrol guru mapel dalam melakukan perencanaan. Sehingga dapat diketahui bahwa guru Fiqih yakni bu Inayah serta pak Mahdi memberikan kebebasan serta menstimulasi keterlibatan siswa dalam perencanaan pembelajaran simulasi pernikahan dalam Islam ini. Kebebasan ini memberikan dampak kepada siswa menjadi berani dalam menyatakan pendapatnya dalam diskusi pemilihan peran serta

⁷⁰ Observasi di MAN 2 Jember, Maret 2025.

berani tampil dengan mengajukan diri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

2. Pelaksanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember.

Setelah melakukan perencanaan serta persiapan dilanjutkan pelaksanaan simulasi pernikahan dalam Islam. Pelaksanaan simulasi pernikahan ini dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Berdasarkan temuan peneliti pada tahap pelaksanaan ini menurut syafiq dikemukakan bahwa :

"Waktu pelaksanaan kemarin anak-anak itu berjalan sesuai tugas dan perannya masing-masing pak yang pertama anak-anak melakukan pengecekan di setiap sienya. Contohnya tugas dari penanggung jawab yang atau ketua panitianya itu memastikan kebutuhan atau persiapan rangkaian acara di masing-masing sie itu sudah dalam keadaan siap karena ketua panitia memegang catatan mengenai kesiapan acara praktik terkait praktik pernikahan, kemudian Sie perlengkapan memastikan perangkat simulasi sudah siap, kemudian sie acara memastikan rangkaian acara juga terkait peran-peran di dalam simulasi sudah siap dan juga memastikan kan kami mengundang guru-guru untuk menyaksikan juga praktik pernikahan di kelompok kami pak."⁷¹

Syafiq menyatakan bahwa dalam pelaksanaan simulasi pernikahan yang dilakukan oleh siswa yakni menjalankan tugas serta peran masing-masing siswa yang telah di bagi pada tahap perencanaan dan persiapan. Sebelum melakukan prosesi inti pada simulasi pernikahan diketahui bahwa yang bertugas sebagai kepanitiaan memastikan masing-masing

⁷¹ Syafiq, diwawancarai oleh Penulis, Jember 14 Mei 2025

bidang telah dalam keadaan siap untuk dilaksanakannya simulasi pernikahan. Setelah memastikan semua dalam keadaan siap dilanjutkan prosesi simulasi pernikahan. Syafiq mengungkapkan bahwa :

“ Untuk pelaksanaannya prosesi nikahnya kita mulai kemarin tuh setiap kelompok baris pak untuk mengiringi mempelai pria ke tempat pernikahannya, setelah keliling diarak gitu masing-masing kelompok ke tempat pernikahannya. Nah setelah di tempat nikah itu dilakukan prosesi akad nikah, kemudian setelah akad mempelai pria menjemput mempelai wanita. Kemudian acara selanjutnya dilanjutkan prosesi resepsi yang mana disesuaikan dengan adat atau konsep yang dipilih masing-masing kelompok pak.”⁷²

Pelaksanaan prosesi simulasi pernikahan syafiq menyatakan bahwa awal prosesi pernikahan siswa menarik mempelai laki-laki menuju ke tempat akad nikah kemudian dilanjutkan dengan prosesi resepsi yang telah dikonsepsikan oleh masing-masing kelompok pada tahap perencanaan. Senada apa yang di ungkapkan oleh syafiq pelaksanaan simulasi pernikahan Alifa mengungkapkan bahwa:

“Kemarin itu waktu pelaksanaan itu jadi 1 hari pak. Acaranya itu dari paginya masing-masing kelompok baris pak lalu diarak keliling MAN dengan di iringi hadrah. Terus habis itu masing-masing kelompok menuju tempat masing-masing. Kelompok 1 kelas agama itu di kelas samping TU itu pak. Terus kelompok 2 Kelas ipa di aula, terus kelompok 3 kelas ips di depan perpustakaan. Habis itu kelompok saya kelas agama itu menuju ke ruangan dan sebelumnya pengantin perempuan di pisahkan dulu pak jadi waktu ijab qabul hanya pengantin laki-lakinya saja, kemudian prosesi akad nikah yakni ijab qabul, setelah itu semua prosesi ijab qabul selesai baru pengantin perempuan dipertemukan dengan pengantin laki-laki, terus susunan acaranya waktu akad pak setelah diarak kan masuk ruangan yang pertama mc akad membuka acara, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat alqur'an, lalu penyampaian khutbah nikah, kemudian sambutan

⁷² Syafiq, diwawancarai oleh Penulis, Jember 14 Mei 2025

dari orang tua masing-masing mempelai, setelah itu prosesi ijab qabul. Waktu ijab qabul itu pak di pimpin sama penghulu tapi kemari ijabnya langsung yang menikahkan adalah orang tua wali perempuannya. Terus ijabnya kemarin pakek bahasa arab, terus doa, terus prosesi pemberian mahar, lalu dilanjut resepsi.”⁷³

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan siswa alifah diketahui bahwa pada pelaksanaan simulasi pernikahan di wali masing-masing kelompok diiringi keliling madrasah terlebih dahulu kemudian menuju tempat dilaksanakannya simulasi kelompok masing-masing. Untuk kelompok 1 yang meliputi kelas XI Agama 1 dan 2 bertempat di kelas XI Agama, kemudian kelompok 2 yang meliputi kelas ipa 1,2 dan 3 bertempat di aula, kemudian kelompok 3 yang meliputi kelas ipa 4,5, dan ips 1 di depan perpustakaan, lalu kelompok 4 yang meliputi kelas ips 2, 3, dan 4 di depan kelasnya . Lalu setelah menuju tempat pelaksanaan simulasi dimulai dari prosesi ijab qabul kemudian dilanjutkan dengan prosesi resepsi pernikahan. Adapun gambaran prosesi pelaksanaan simulasi pernikahan yang didapatkan peneliti sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷³ Alifah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 20 Mei 2025

Tabel 4.3
Dokumentasi Pelaksanaan Simulasi Pernikahan Kelompok I Kelas
Agama I dan II⁷⁴

No	Gambar	Keterangan
1.		Pengantin laki-laki di iringi rombongan menuju tempat Akad nikah.
2.		Siswa menempati tempat dan menjalankan peran masing-masing.
3.		Mc membuka dan menyampaikan susunan acara.

⁷⁴ Observasi di MAN 2 Jember, 06 Maret 2025.

4.		Pembacaan ayat suci Al-Qur'an
5.		Sambutan dari keluarga mempelai.
6.		Prosesi ijab qabul
7.		Penanda tangan buku nikah.

8.		Prosesi tukar cincin mempelai.
9.		Prosesi resepsi mempelai laki-laki dan perempuan melakukan sungkeman.
10.		Prosesi Resepsi Pernikahan.

Berdasarkan gambaran dokumentasi di atas di dapati bahwa pelaksanaan simulasi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember bahwa siswa melaksanakan simulasi dengan tugas dan perannya masing-masing. Dengan rincian acara meliputi beberapa proses yakni yang pertama Pengantin di iringi oleh pengiring menuju tempat pernikahan untuk melaksanakan ijab qabul, kemudian dilanjutkan dengan beberapa prosesi di mana MC membuka acara sekaligus menyampaikan runtutan acara, lalu dilanjutkan dengan pembacaan al-qur'an, lalu dilanjutkan dengan

penyampaian khutbah nikah, kemudian penyampaian sambutan dari keluarga mempelai perempuan dan laki-laki lalu dilanjutkan prosesi ijab qabul, dan kemudian dilanjutkan dengan prosesi penandatanganan buku nikah, lalu dilanjutkan dengan prosesi resepsi pernikahan.

Berdasarkan pemaparan data dapat dipahami bahwa simulasi yang terjadi di MAN 2 Jember ini hanya melakukan simulasi pernikahan saja. Berikut ialah bentuk dokumentasi dari masing-masing kelompok :

1. Kelompok 1 Kelas Agama 1 dan Agama 2 :
<https://www.instagram.com/share/reel/BA5snFxGGx>
2. Kelompok 2 Kelas Ipa 1, Ipa 2, dan Ipa 3 :
<https://www.instagram.com/share/reel/BADxIz-yuM>
3. Kelompok 3 Kelas Ipa 4, Ipa, 5, dan Ips 1 :
<https://www.instagram.com/share/reel/BALRz-a8K3>
4. Kelompok 4 Kelas Ips 2. Ips 3, dan Ips 4 :
<https://www.instagram.com/share/reel/BBYevV2Bk1>

3. Evaluasi pembelajaran dengan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember.

Setiap akhir pembelajaran dalam rangka mengukur tingkat pemahaman siswa terdapat tahap evaluasi. Evaluasi pada pembelajaran simulasi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember yang di temui oleh peneliti berdasarkan wawancara kepada guru mapel fiqih yakni bu Inayah mengungkapkan bahwa :

“Biasanya buguru dalam evaluasi ada laporan dalam bentuk video atau dokumentasi dan itu sebagai bentuk tugas laporan . Karna praktikkan biasanya saya liat anak yang mau terjun langsung itu beda. Jadi diliat sekiranya layak di beri nilai yang bagus ya diberi nilai yang bagus.”⁷⁵

Berdasarkan pernyataan bu inayah tersebut bahwa dalam evaluasi pembelajarannya menggunakan laporan dalam bentuk video atau dokumentasi kegiatan serta dalam aspek penilaiannya dilakukan secara observasi dimana bu Inayah menilai peran aktif siswa dalam pembelajaran simulasi pernikahan dalam Islam. Senada dengan apa yang diungkapkan oleh bu Inayah berdasarkan siswa alifah mengungkapkan bahwa :

“Kalok evaluasi kemarin praktik nikah ini juga masuk ulangan pak. Jadi praktik ini masuk sebagai penilaian.”⁷⁶

Alifah mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran simulasi pernikahan yang dilakukan bukan hanya sekedar pembelajaran simulasi biasa, tetapi juga merupakan bagian dari penilaian hasil belajar siswa. Dalam evaluasi pada pembelajaran simulasi pernikahan ini di dapati guru fiqih menggunakan metode berupa observasi dalam penilaian pembelajaran simulasi pernikahan dalam Islam.

⁷⁵ Bu Inayah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 6 Mei 2025

⁷⁶ Alifah, diwawancarai oleh Penulis, Jember 20 Mei 2025

C. Pembahasan Temuan

Adapun temuan yang peneliti dapatkan terkait penerapan metode pembelajaran simulasi pernikahan dalam Islam pada mata pelajaran di Madrasah Aliya Negeri 2 Jember dalam meningkatkan keaktifan peserta didik akan di sajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Perencanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember	<p>a. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Modul Ajar yang memuat tentang prosedur pembelajaran hingga pedoman penilaian.</p> <p>b. Persiapan Pembelajaran yang dilakukan pemberian materi dengan metode ceramah di dalam kelas.</p> <p>c. Pembentukan kelompok berdasarkan jurusan sehingga dibagi menjadi 4 kelompok besar.</p>

		<p>d. Pembagian tugas dan peran oleh siswa melalaui diskusi kelompok.</p> <p>e. Penyusunan konsep dan rancangan acara simulasi pernikahan lalu dikonsultasikan kepada guru mapel.</p> <p>f. Geladi bersih terkait prosesi pernikahan khususnya pada prosesi ijab qabul dan terkait rukun serta syarat pernikahan.</p>
2.	<p>Pelaksanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember.</p>	<p>a. Siswa melaksanakan tugas dan peran berdasarkan apa yang telah direncanakan sebelumnya secara mandiri.</p> <p>b. Simulasi yang dilaksanakan di antaranya simulasi Ijab dan Qobul hingga resepsi pernikahan.</p> <p>c. Simulasi di lanjutkan samapai dengan prosesi runtutan</p>

		simulasi pernikahan di lakukan.
3.	Evaluasi pembelajaran dengan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember.	a. Evaluasi yang dilakukan oleh guru melalui Observasi terhadap perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran simulasi dengan kriteria penilaian yakni keterlibatan siswa dalam perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran simulasi.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disajikan pembahasan terhadap temuan akan relevansinya terhadap teori-teori berdasarkan fokus penelitian. Berikut pembahasan temuan secara terperinci :

1. Perencanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember

Perencanaan pembelajaran simulasi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember terdiri dari dua bagian di antaranya guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Kemudian terkait perencanaan pada pembelajaran simulasi yang di dapati bahwa terdapat persiapan yang melibatkan siswa secara aktif di dalam perencanaan pembelajaran simulasi pernikahan dalam Islam.

Hasil temuan dan data yang telah dipaparkan dalam perencanaan pembelajaran simulasi ini terdapat beberapa prosedur yang pertama ialah pembentukan kelompok, kemudian pembagian tugas serta peran, penyusunan konsep serta acara, serta diadakannya geladi bersih terkait simulasi pernikahan.

Berdasarkan hasil temuan di atas sesuai teori yang menyebutkan dalam perencanaan pembelajaran simulasi pada tahap persiapan simulasi terdapat beberapa prosedur langkah. Langkah-langkah dalam perencanaan persiapan pembelajaran simulasi menetapkan topik serta tujuan simulasi, memberikan gambaran simulasi, guru membentuk kelompok, menetapkan pemeran dan tugas serta waktu simulasi, guru memberikan ruang bertanya kepada siswa khususnya yang memiliki peran dan tugas dalam pembelajaran simulasi.⁷⁷ Dapat dipahami bahwa dalam perencanaan pembelajaran telah sesuai dengan langkah yang terdapat pada teori yang ada.

Hasil temuan lainnya yakni keterlibatan keaktifan belajar siswa dalam perencanaan pembelajaran simulasi pernikahan dalam Islam. Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan dalam persiapan simulasi, siswa secara mandiri membagi tugas serta peran dalam pembelajaran simulasi, selanjutnya merancang konsep serta runtutan acara simulasi pernikahan secara mandiri melalui diskusi kelompok mereka. Temuan lainnya siswa

⁷⁷ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 161.

yang memiliki peran pada simulasi pernikahan dalam mencari referensi siswa secara mandiri dalam belajar baik melalui internet, bertanya kepada guru, dan bertanya kepada temannya.

Temuan data di atas sesuai teori terkait keaktifan belajar siswa di dalam pembelajaran. Keaktifan belajar siswa tercermin dari kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara mandiri, menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi, mencari dan memanfaatkan informasi yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau permasalahan, serta melakukan refleksi dan penilaian terhadap kemampuan diri dan hasil belajarnya.⁷⁸ Senada dengan teori tersebut di perkuat bahwa keaktifan belajar siswa pada perencanaan pembelajaran yakni adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran, adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran, adanya keterlibatan siswa dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan. Dengan demikian bahwa dalam perencanaan pembelajaran simulasi berdasarkan teori dan data temuan di dapati adanya keterlibatan siswa secara aktif yang bisa dikatakan

⁷⁸ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 60.

adanya keaktifan belajar siswa di dalam perencanaan pembelajaran simulasi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran simulasi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember meliputi dua aspek, yaitu persiapan perangkat pembelajaran oleh guru dan keterlibatan aktif siswa dalam proses simulasi. Prosedurnya mencakup pembentukan kelompok, pembagian peran, penyusunan konsep acara, dan geladi bersih. Temuan ini sesuai dengan teori yang menyebutkan langkah-langkah perencanaan simulasi, seperti penetapan topik, pembagian tugas, dan pemberian ruang diskusi. Keaktifan siswa terlihat dari inisiatif mereka dalam merancang acara, membagi peran, serta mencari referensi secara mandiri. Hal ini mencerminkan keterlibatan aktif dan keaktifan belajar siswa dalam perencanaan pembelajaran simulasi tersebut.

2. Pelaksanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember.

Pelaksanaan pembelajaran simulasi pernikahan di temukan siswa secara aktif menjalankan tugas serta perannya masing-masing. Berdasarkan data yang telah disajikan temuan siswa berperan aktif menjalankan tugasnya seperti siswa yang bertugas sebagai kepanitiaan melakukan pemeriksaan kesiapan pada bidang masing-masing. Siswa yang memiliki peran melakukan perannya sesuai dengan apa yang telah dirancang. Hal ini menunjukkan adanya koordinasi dan tanggung jawab yang baik dari siswa.

Berdasarkan data contoh konkret yang menunjukkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran simulasi ialah siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi secara langsung terlibat sebagai pelaku utama dalam setiap tahapan simulasi, mulai dari arak-arakan mempelai, pembukaan acara, pembacaan Al-Qur'an, khutbah nikah, ijab qabul dengan bahasa Arab, hingga resepsi pernikahan yang dikemas sesuai kreativitas masing-masing kelompok. Keterlibatan aktif siswa dalam merancang, menyiapkan, dan melaksanakan acara mencerminkan pendekatan pembelajaran kontekstual, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan tanggung jawab terhadap tugasnya. Ketua panitia dan tim sie juga menunjukkan kemampuan problem solving dan manajemen kegiatan, yang semuanya berkontribusi pada tumbuhnya kemandirian, kreativitas, dan pemahaman mendalam tentang materi pelajaran.

Temuan di atas selaras dengan teori indikator keaktifan belajar siswa di antaranya keaktifan belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari pembelajaran yang di dalamnya siswa terlibat secara fisik, ataupun mental, intelektual serta emosional, siswa belajar secara langsung, adanya keterlibatan siswa dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, adanya keterlibatan siswa melakukan prakarsa seperti menjawab, menanya, berusaha memecah masalah yang timbul pada proses pembelajaran, adanya interaksi yang berkesinambungan baik antara siswa

dengan siswa, siswa dengan guru.⁷⁹ Selain itu temuan lainnya mengenai runtutan pelaksanaan simulasi bahwa diketahui simulasi tetap berjalan hingga pelaksanaan dari prosesi simulasi pernikahan selesai hal ini bertentangan dengan sintak simulasi bahwa pada tahap pelaksanaan terdapat salah satu langkah yakni simulasi dapat dihentikan bilamana telah mencapai di puncak masalah dalam simulasi itu sendiri. Hal ini bertujuan agar menstimulasi siswa dalam berpikir dan menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.⁸⁰ Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa simulasi pernikahan merupakan simulasi berbasis konsep bukan simulasi yang didasarkan pada suatu fenomena atau masalah.

Berdasarkan pemaparan data yang di korelasikan dengan teori keaktifan belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran simulasi pernikahan di MAN 2 Jember mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, mental, emosional, dan intelektual. Peserta didik terlibat aktif dalam setiap tahapan simulasi, baik sebagai panitia maupun pelaku acara, dengan menjalankan tugas dan peran masing-masing secara bertanggung jawab dan terkoordinasi. Kegiatan yang meliputi arak-arakan mempelai, pembukaan acara, pembacaan Al-Qur'an, khutbah nikah, prosesi ijab qabul dalam bahasa Arab, hingga resepsi pernikahan yang dikemas secara kreatif, mencerminkan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menekankan

⁷⁹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 142.

⁸⁰ Sanjaya, 162.

pengalaman langsung, kolaborasi, serta penguatan nilai tanggung jawab dan kemandirian. Simulasi ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pernikahan dalam Islam, tetapi juga mendorong kemampuan problem solving, kepemimpinan, serta pengelolaan kegiatan secara nyata di kalangan siswa. Meskipun pelaksanaan simulasi tidak sepenuhnya mengikuti sintaks pembelajaran simulasi, khususnya dalam hal penghentian saat mencapai puncak masalah sebagaimana teori menyarankan, penyimpangan tersebut disesuaikan dengan sifat simulasi yang berbasis konsep, bukan berbasis masalah. Secara keseluruhan, pembelajaran simulatif ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas keaktifan belajar dan penguasaan materi peserta didik.

3. Evaluasi pembelajaran dengan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember.

Evaluasi pembelajaran simulasi pernikahan di MAN 2 Jember berdasarkan temuan yang telah di paparkan terdapat beberapa yakni dalam evaluasi siswa dibebankan pembuatan video atau dokumentasi kegiatan sebagai laporan atas keterlaksanaan pembelajaran simulasi. Temuan lainnya yakni dimana guru melakukan penilaian yang bersifat non tes yakni dengan melakukan penilaian secara langsung melalui observasi. Penilaian guru memiliki kriteria dalam penilaian yakni didasarkan pada peran keaktifan siswa pada pembelajaran. Maka dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran

simulasi ini memiliki fungsi ganda sebagai metode pembelajaran serta sekaligus menjadi penilaian hasil belajar siswa.

Temuan di atas selaras dengan teori keaktifan belajar menurut Wina Sanjaya bahwa siswa pada evaluasi pembelajaran dimana terlihat keterlibatan siswa dalam mengevaluasi secara mandiri hasil pembelajaran yang dilakukan, keterlibatan siswa menyelesaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan dilakukan secara mandiri, kemampuan siswa membuat laporan baik itu tertulis maupun tidak tertulis.⁸¹ Senada dengan teori tersebut yang Nana Sudjana mengungkapkan bahwa di dalam proses pembelajaran siswa yang terlibat aktif secara fisik ataupun mental dapat dijadikan indikator pula. Keterlibatan siswa secara langsung dalam praktik simulasi, evaluasi tidak sekedar mengukur pengetahuan, namun juga mencerminkan kemampuan dan partisipasi nyata siswa dalam belajar.⁸²

Dapat diketahui hasil penelitian terhadap evaluasi pembelajaran simulasi di MAN 2 Jember bahwa penerapan metode pembelajaran simulasi memiliki fungsi ganda tidak hanya digunakan sebagai metode sekaligus alat evaluasi belajar melalui observasi dan dokumentasi kegiatan siswa memperlihatkan penerapan teori keaktifan belajar siswa. Dengan demikian dalam evaluasi ini dapat menstimulasi keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

⁸¹ Sanjaya, 142.

⁸² Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 61.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian data serta hasil penelitian terkait Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan penerapan metode simulasi materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember meliputi dua aspek, yaitu persiapan perangkat pembelajaran oleh guru dan keterlibatan aktif siswa dalam proses simulasi. Prosedurnya mencakup pembentukan kelompok, pembagian peran, penyusunan konsep acara, dan geladi bersih. Temuan ini sesuai dengan teori yang menyebutkan langkah-langkah perencanaan simulasi, seperti penetapan topik, pembagian tugas, dan pemberian ruang diskusi. Keaktifan siswa terlihat dari inisiatif mereka dalam merancang acara, membagi peran, serta mencari referensi secara mandiri. Hal ini mencerminkan keterlibatan aktif dan keaktifan belajar siswa dalam perencanaan pembelajaran simulasi tersebut.
2. Pelaksanaan pembelajaran simulasi pernikahan di MAN 2 Jember, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis simulasi mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik secara menyeluruh. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi terlibat secara aktif dalam merancang, menyiapkan, dan melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan simulasi pernikahan sesuai dengan peran dan tanggung jawab

masing-masing. Keterlibatan ini mencakup aspek fisik, mental, emosional, dan intelektual yang mencerminkan indikator keaktifan belajar. Pelaksanaan simulasi yang meliputi prosesi pernikahan secara lengkap, mulai dari arak-arakan hingga resepsi, menunjukkan adanya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, yang memberikan pengalaman belajar bermakna dan mendorong tumbuhnya tanggung jawab, kreativitas, kemandirian, serta kemampuan memecahkan masalah. Meskipun tidak sepenuhnya mengikuti sintaks ideal metode simulasi khususnya pada aspek penghentian di titik puncak masalah, penyesuaian dilakukan karena sifat simulasi pernikahan yang berbasis konsep. Secara keseluruhan, pembelajaran simulasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pernikahan dalam Islam secara kontekstual dan aplikatif.

3. Evaluasi pembelajaran simulasi pernikahan di MAN 2 Jember menunjukkan bahwa metode ini memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai strategi pembelajaran sekaligus sebagai alat penilaian hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan melalui penugasan berupa laporan video atau dokumentasi kegiatan serta penilaian non-tes melalui observasi terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Guru menilai keterlibatan dan peran aktif siswa sebagai indikator utama dalam pemberian nilai. Temuan ini selaras dengan teori keaktifan belajar yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara fisik dan mental, kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri, serta partisipasi dalam mengevaluasi hasil belajarnya. Dengan demikian,

penerapan evaluasi ini tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga mampu menstimulasi keaktifan belajar siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.

B. SARAN

Setelah menemukan kesimpulan, peneliti akan memberikan saran terkait berbagai pihak dalam penerapan metode pembelajaran Simulasi khususnya pada pembelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam agar dapat berkembang serta lebih berdampak positif. Saran-saran tersebut di antaranya :

1. Bagi lembaga hendaknya selalu memberikan dukungan terkait setiap pembelajaran yang guru lakukan serta memfasilitasi terkait pembelajaran yang dilakukan agar dapat menunjang pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.
2. Bagi guru fiqih hendaknya mempertahankan pembelajaran yang bersifat kontekstual seperti halnya pembelajaran simulasi, serta kedepannya lebih mengedepankan aspek esensi terhadap materi ajarnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menggali lagi terkait penerapan metode pembelajaran simulasi khususnya pada pembelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam pada aspek hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi, Baiatun Nisa, Darmawan Napitupulu, Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar, Rini Nuraini, dkk. *METODOLOGI PENELITIAN*. Kab. Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.
- Basri, Rusdaya. *Fiqh Munakahat 4 Mazhab dan Kebijakan Pemerintah*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learnig Center, 2019. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2777/1/Fiqh%20Munakahat1.pdf>.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Ekawati, Nur. "Islamic Religious Education Learning Model with Simulation Approach (Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Simulasi)." *EDU-MANDARA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1, Juni (27 Juni 2022). <https://ejournal.edutrans.org/mandara/article/view/5>.
- Fattah Nasution, Abdul Fattah Nasution, M.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Hafsah, Hafsah. *PEMBELAJARAN Fiqh Edisi Revisi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016.
- Helmiati, Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Hidayatullah, Hidayatullah. *Fiqh*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019. https://eprints.uniska-bjm.ac.id/96/1/BUKU%20FIQH_%20HIDAYATULLAH.pdf.
- Muttaqin, Ahmad Izza, Endhang Suhilmiati, dan Abul Hasan Asy Syadzali. "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SIMULASI PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII DI SMPN 3 SONGGON SATU ATAP." *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (4 Desember 2021): 035–049.
- Muzaini, M. Choirul, Muhammad Najib, Anis Mahmudah, dan Ani Khoirotn Nisa. "IMPLEMENTASI METODE SIMULASI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH." *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 12, no. 1 (7 April 2023): 77–95. <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17573>.
- Muzammil, Iffah. *Fiqh Munakahat (Hukum Pernikahan dalam Islam)*. Tangerang: Tira Smart, 2019. https://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1057/1/Iffah%20Muzammil_Fiqh%20Munakahat.pdf.

- Nasution, Sri Mulyani, dan Dede Rosyada. "PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DAN MADRASAH: ANTARA CITA DAN REALITA." *Journal of Islamic Education Studies* 1, no. 1 (24 Agustus 2022): 55–63. <https://doi.org/10.58569/jies.v1i1.425>.
- Putri, Fathiya Eka, Fitrah Amelia, dan Yesi Gusmania. "Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (31 Agustus 2019): 83–88. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.406>.
- Rahmadi, Rahmadi. *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rahmaniar, Erita, dan Andi Prastowo. "Implikasi Model Simulasi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 1 (2022): 639–47. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1854>.
- Rokhanah, Nur, Asri Widowati, dan Eko Hari Sutanto. "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (17 Agustus 2021): 3173–80. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Sidiq, Dr Umar, M Ag, dan Dr Moh Miftachul Choiri. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SBAIgensindo, 2020.
- . *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Yuriza, Muhammad Iqbal, dan Lukmanul Hakim. "METODE-METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA INDUSTRI 4.0 DALAM PERSPEKIF AL-QUR'AN." *Qiro'ah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (26 Desember 2023): 181–93.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Danial Sadid
NIM : 212101010074
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dari hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 27 Mei 2025
Menyatakan,



Muhamad Danial Sadid
NIM. 212101010074

Lampiran 2

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih Materi Pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember	1. Metode Pembelajaran Simulasi	1. Tahapan metode simulasi	1. Tahap orientasi 2. Tahap latihan partisipan 3. Tahap simulasi 4. Tahap debriefing	Data primer informan : 1. Kepala sekolah MAN 2 Jember 2. Waka kurikulum MAN 2 Jember 3. Guru Fiqih 4. Siswa	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. Jenis penelitian : Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian : MAN 2 Jember 4. Penentuan Informan : <i>Pupose Sampling</i> 5. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data : a. Reduksi data b. Penyajian data c. Menarik kesimpulan	1. Bagaimana perencanaan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember? 3. Bagaimana evaluasi metode simulasi dalam
		2. Materi pembelajaran	1. Rukun nikah 2. Syarat nikah 3. Prosesi akad nikah			
	2. Keaktifan belajar siswa	1. Bentuk keaktifan belajar	1. Keaktifan visual 2. Keaktifan lisan 3. Keaktifan mendengarkan 4. Keaktifan menulis 5. Keaktifan mental	Data sekunder : 1. Buku		
		2. Indikator keaktifan	1. Partisipasi siswa dalam perencanaan			

			<ol style="list-style-type: none"> 2. partisipasi siswa dalam proses pembelajaran 3. Partisipasi siswa dalam evaluasi pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Jurnal 3. internet 	<ol style="list-style-type: none"> 7. Keebasahan data : <ol style="list-style-type: none"> 1. Triangulasi 2. <i>Member check</i> 	keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?
		3. Faktor yang mempengaruhi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor internal 2. Faktor eksternal 			

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA**Pedoman Wawancara : Guru Mata Pelajaran Fiqih MAN 2 Jember****A. Tujuan Wawancara**

Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi penerapan metode pembelajaran simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember.

B. Pertanyaan

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan
1	Bagaimana perencanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember? Bagaimana pelaksanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?	Apa saja perencanaan yang biasa dilakukan dalam mempersiapkan pembelajaran simulasi pernikahan ini ?
2		Bagaimana pemilihan peran dan tugas dalam perencanaan simulasi? Apakah ada pertimbangan khusus didalamnya?
3		Berapa lama tahap perencanaan ini biasanya dilakukan ? (dalam berapa hari/ alokasi waktu)
4		Dari kegiatan simulasi yang telah dilaksanakan, apakah terlihat keterlibatan siswa secara aktif dalam proses perencanaan pembelajaran simulasi pernikahan ?
5		Bagaimana Ibu mengelola kelas agar simulasi tetap berjalan efektif dan kondusif untuk belajar?
6		Bagaimana Ibu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan dalam peran yang mereka jalankan selama simulasi?
7		Menurut Ibu, aspek pelaksanaan mana dari metode simulasi yang paling berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa? Mengapa?
8		Apa saja tantangan praktis yang Ibu hadapi dalam menerapkan metode simulasi ini di kelas? Bagaimana Ibu mengatasinya?

9	Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?	Bagaimana Ibu memberikan umpan balik kepada siswa setelah kegiatan simulasi selesai? Apakah ada sesi diskusi atau refleksi?
10		Bagaimana Ibu menilai tingkat keterlibatan dan pemahaman siswa selama dan setelah pelaksanaan simulasi?

Pedoman Wawancara : Siswa MAN 2 Jember

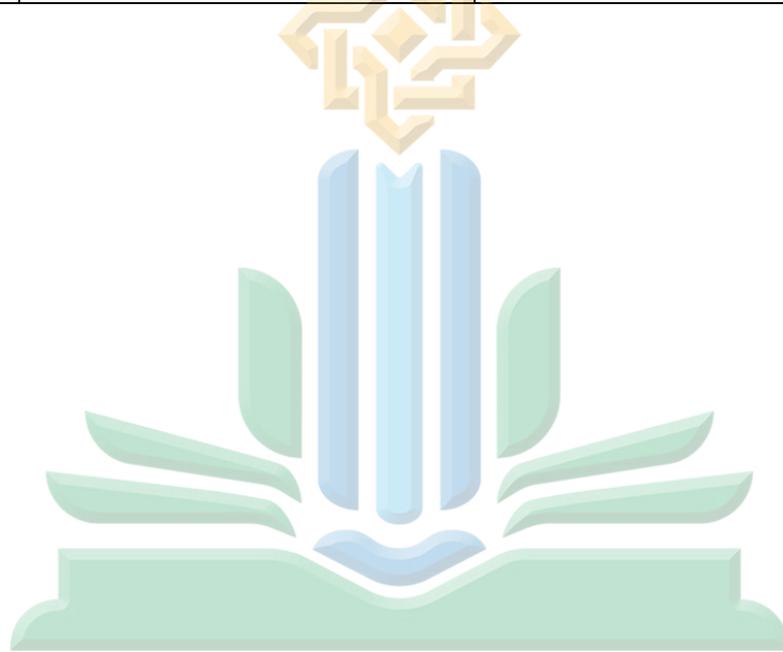
A. Tujuan Wawancara

Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi metode pembelajaran simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember.

B. Pertanyaan

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan
1	Bagaimana perencanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?	Bagaimana proses persiapan metode simulasi ini dilakukan di kelas? Apakah ada pembagian kelompok atau peran tertentu sebelum hari pelaksanaan?
2		Bagaimana Anda dan kelompok Anda mempersiapkan diri untuk menjalankan peran masing-masing sebelum simulasi? Apakah ada diskusi atau latihan di luar jam pelajaran?
3		Bagaimana kalian mencari sumber materi mengingat secara dikelas terkait pernikahan hanya secara teoritis?
4		Bagaimana interaksi antar siswa selama simulasi berlangsung? Apakah ada diskusi atau kerjasama dalam menjalankan peran masing-masing? Berikan contohnya.
5		Apakah Anda merasa memiliki kebebasan untuk mengekspresikan peran Anda selama simulasi? Jelaskan.
6		Saat simulasi pernikahan berlangsung, bagaimana peran Anda dan teman-teman Anda dibagi? Bisakah Anda jelaskan peran yang Anda ambil?
7		Apakah ada momen dalam simulasi di mana Anda merasa harus berpikir aktif untuk merespons situasi atau peran yang Anda jalankan? Berikan contohnya.

8		Menurut Anda, aspek apa dari pelaksanaan simulasi yang paling mendorong Anda untuk aktif terlibat dalam pembelajaran? Mengapa?
9	Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?	Apakah ada kesempatan bagi Anda untuk bertanya atau mengklarifikasi hal-hal yang kurang Anda pahami selama simulasi berlangsung? Bagaimana caranya?
10		Apa manfaat paling kamu rasakan setelah mengikuti simulasi ini?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

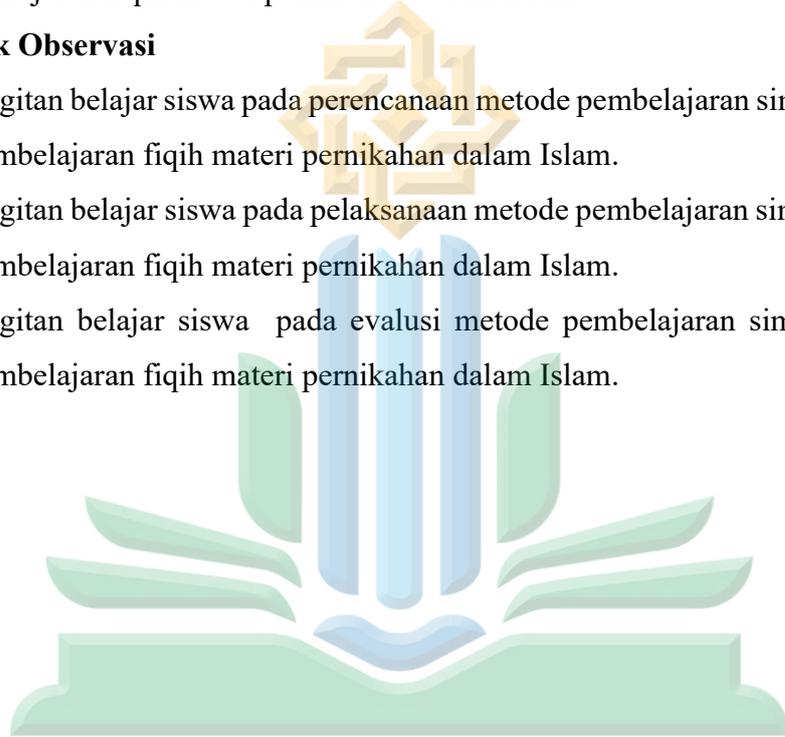
Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI**A. Tujuan**

Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran simulasi dan mengetahui keaktifan belajar siswa dalam penerapan metode pembelajaran simulasi pada pembelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam.

B. Objek Observasi

1. Kegiatan belajar siswa pada perencanaan metode pembelajaran simulasi pada pembelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam.
2. Kegiatan belajar siswa pada pelaksanaan metode pembelajaran simulasi pada pembelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam.
3. Kegiatan belajar siswa pada evaluasi metode pembelajaran simulasi pada pembelajaran fiqih materi pernikahan dalam Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI**A. Tujuan**

Mengumpulkan gambaran objek penelitian yang berkaitan dengan komponen lembaga sebagai pendukung data dalam penerapan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran fiqih materi pernikahan dalam islam di MAN 2 Jember di MAN 2 Jember.

B. Objek Dokumentasi

1. Dokumen modul ajar mata pelajaran Fiqih Kelas XI
2. Buku teks siswa Fiqih Kelas XI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Ibu Inayahtur Rohmah, S.Hi.

Jabatan : Guru Mapel Fiqih

Tanggal Wawancara : 6 Mei 2025

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?	 <p>Apa saja perencanaan yang biasa dilakukan dalam mempersiapkan pembelajaran simulasi pernikahan ini ?</p>	Dalam persiapan ini banyak sekali dimana persiapannya seperti halnya pernikahan yang sesungguhnya. Dilain sisi anak-anak dibekali materi tentang pernikahan dalam Islam itu seperti apa. Kemudian mempersiapkan mengenai tata acara, dan kebutuhan yang ada dalam pernikahan seperti halnya mahar, seserahan, dan lainnya.
2		<p>Bagaimana pemilihan peran dan tugas dalam perencanaan simulasi? Apakah ada pertimbangan khusus didalamnya?</p>	Kalo pemilihan pengantin biasanya atau peran biasanya ditunjuk buguru, tetapi biasanya ibu tanya dulu siapa-siapa pemeran dan biasanya juga ada yang mengajukan le ditunjuk sama temen-temenya. Dan bisanya juga peran dan tugas lainya ada yang mengajukan diri juga le misal bu saya yang bertugas menjadi penghulu seperti itu.
3		<p>Berapa lama tahap perencanaan ini biasanya dilakukan ? (dalam berapa hari/ alokasi waktu)</p>	Biasanya minimal dua minggu sampai hari pelaksanaan le.

4		<p>Dari kegiatan simulasi yang telah dilaksanakan, apakah terlihat keterlibatan siswa secara aktif dalam proses perencanaan pembelajaran simulasi pernikahan ?</p>	<p>Biasanya dalam pembagian tugas peran le anak-anak mengajukan diri untuk mengambil tugas dan perannya, misal bu saya bagian tata rias, bu saya bagian dokumentasi, bu saya bagian wali, seperti itu le. dan itu meraka kan ibu menerima hal itu meraka sudah peka dan berani mengajukan diri le.</p>
5	<p>Bagaimana pelaksanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?</p>	<p>Bagaimana Ibu mengelola kelas agar simulasi tetap berjalan efektif dan kondusif untuk belajar?</p>	<p>Biasanya ibu dalam pembelajaran simulasi ini dibagi peran dan tugas khususnya pada tugas yang mengatur acara serta pemerannya le. Misal nanti seserahannya kamu ketuanya kamu harus mengarahkan nanti gimana perjalanan acaranya, harus seperti apa seperti itu.</p>
6		<p>Bagaimana Ibu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan dalam peran yang mereka jalankan selama simulasi?</p>	<p>Ya anak-anak saya bebaskan dalam kreasinya serta tetap dalam kontrol le. Jadi anak-anak setiap selesai konsep acaranya pasti konsultasi ke saya.</p>
7		<p>Menurut Ibu, aspek pelaksanaan mana dari metode simulasi yang paling berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa? Mengapa?</p>	<p>Dari segi pemecahan masalah mereka berdiskusi serta berkolaborasi meskipun masing masing berbeda fikiran kan ya le. Jadi disini mereka mencoba untuk menyatukan suara agar acara praktik nikahnya berjalan dengan baik.</p>

8		<p>Apa saja tantangan praktis yang Ibu hadapi dalam menerapkan metode simulasi ini di kelas? Bagaimana Ibu mengatasinya?</p>	<p>Pada pelaksanaannya biasanya terhalang jampelajaran. Dimana kan simulasi menyita waktu juga jadi hal itu menjadi tantangannya, jadi saya mensiasati dengan siswa harus memang selesai dan tidak menyita waktu pelajaran lainnya le.</p>
9	<p>Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode simulasi dalam meingkatkan kekatifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?</p>	<p>Bagaimana Ibu memberikan umpan balik kepada siswa setelah kegiatan simulasi selesai? Apakah ada sesi diskusi atau refleksi?</p>	<p>Biasanya tidak ada laporan bentuk tertulis le, biasanya laporan dalam bentuk vidio biasnaya vidio dikemas dan itu dijadikan laporan le karena praktek kan le.</p>
10	<p>Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode simulasi dalam meingkatkan kekatifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?</p>	<p>Bagaimana Ibu menilai tingkat keterlibatan dan pemahaman siswa selama dan setelah pelaksanaan simulasi?</p>	<p>Karena dalam bentuk praktik dalam simulasi ini biasanaya saya liat anak yang mau terjun langsung dan tidak itu beda, sehingga saya nilai saya lihat yang layak diberikan nilai bagus berdasarkan kontribusi dalam simulasi diaksih nilai yang bagus le.</p>

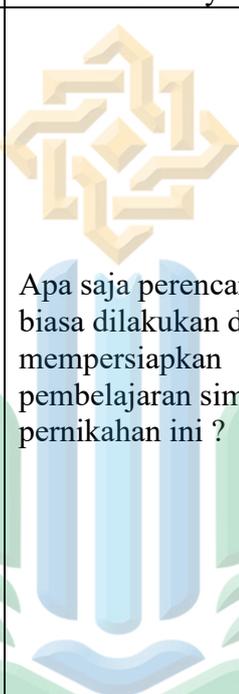
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : H. A. Mahdi, M.Pd.I.

Jabatan : Guru Mapel Fiqih

Tanggal Wawancara : 6 Mei 2025

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?	 <p>Apa saja perencanaan yang biasa dilakukan dalam mempersiapkan pembelajaran simulasi pernikahan ini ?</p>	<p>iya teori pasti. Dan untuk materi pernikahan ini sebelum simulasi kita ada 3 pertemuan dulu karena didalam ba ini kan ada ada pengertian pernikahan ada masalah juga perceraian. oh iya kami ada rpp ada prosesny ada prota, promes yang dicantumkan, dan bahan ajar saya menggunakan lks ada buku paket ada juga vidio refrensi praktik tahun lalu biar ada gambaran.</p>
2		<p>Bagaimana pemilihan peran dan tugas dalam perencanaan simulasi? Apakah ada pertimbangan khusus didalamnya?</p>	<p>Semua untuk pembagian tugas dan perannya itu anak-anak mandiri buat baginya jadi ada yang jadi panitia terus ada yang jadi wali, mempelai, penghulu, dan yang lainnya.</p>
3		<p>Berapa lama tahap perencanaan ini biasanya dilakukan ? (dalam berapa hari/ alokasi waktu)</p>	<p>Biasanya kemarin saya intruksikan ke anak-anak itu dari bulan januari bahwa disiapkan untuk praktik nikhanya ini. Ya kira-kira untuk perencanaan persiapan untuk praktiknya 1-2 minggu.</p>

4		<p>Dari kegiatan simulasi yang telah dilaksanakan, apakah terlihat keterlibatan siswa secara aktif dalam proses perencanaan pembelajaran simulasi pernikahan ?</p>	<p>bahkan medianya itu karen seriusnya anak-anak itu mempersiapkan kuade, terus disediakan buku nikah yang persis, dan saya hargai keseriusan anak-anak itu dangan nilai tentunya.</p>
5		<p>Bagaimana bapak mengelola kelas agar simulasi tetap berjalan efektif dan kondusif untuk belajar?</p>	<p>Ya itu, saya bentuk pembagian tugas dan peran agar supaya mereka juga belajar untuk mengatur temennya juga. Jadi mereka secara langsung untuk mengatur jalannya praktik nikah itu.</p>
6	<p>Bagaimana pelaksanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?</p>	<p>Bagaimana bapak mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengambil keputusan dalam peran yang mereka jalankan selama simulasi?</p>	<p>Saya membebaskan kreasi anak-anak juga tetapi menyamping mereka tidak berlebihan di dalam praktik nikah ini.</p>
7		<p>Menurut bapak, aspek pelaksanaan mana dari metode simulasi yang paling berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa? Mengapa?</p>	<p>Ya waktu ada yang konsultasi ada yang mencari informasi sendiri di internet untuk melengkapi sehingga jika teori saja sehingga mereka meraba-raba dan kurang jelas. Tapi ketika mereka langsung melihat melalui internet mereka dapat melihat baik dari gambar maupun vidio mereka menjadi ada gambaran sehingga hasilnya mereka bagus.</p>
8		<p>Apa saja tantangan praktis yang Ibu hadapi dalam menerapkan metode simulasi ini di kelas?</p>	<p>dulu sempat karena ada banyak kelas yang kosong pada waktu pembelajaran praktik nikah ini jadi kemarin</p>

		Bagaimana bapak mengatasinya?	masuk dari waka kurikulum dijadikan satu waktu 1 hari selesai gitu, dan sudah saya coba kemarin dan hasilnya efektif.
9	Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?	Bagaimana Ibu memberikan umpan balik kepada siswa setelah kegiatan simulasi selesai? Apakah ada sesi diskusi atau refleksi?	ya biasanya setelah praktik misalnya minggu berikutnya ada kekurangan waktu praktik gini-gini, jadi saya evaluasi seperti itu.
10		Bagaimana Ibu menilai tingkat keterlibatan dan pemahaman siswa selama dan setelah pelaksanaan simulasi?	ulangan harian ada pts itu, toh ketika -praktik saya nilai karena saya samakan dengan ulanga, karena mereka waktu praktek kan fokus jadi rugi nanti. terutama yang punya peran mislanya menjadi sebagai wali nikah, mempelai, kemudian wali yang menikhakan kan ada lafat-lafat dan peran itu menentukan penilaian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

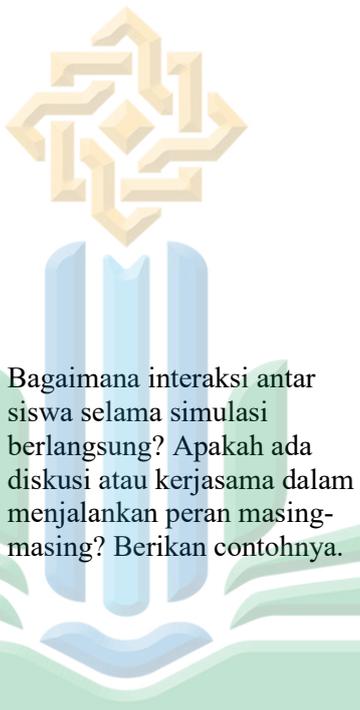
TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Ach. Syafiq Mutawakil Thohir

Jabatan : Siswa kelas XI

Tanggal Wawancara : 14 Mei 2025

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1		<p>Bagaimana proses persiapan metode simulasi ini dilakukan di kelas? Apakah ada pembagian kelompok atau peran tertentu sebelum hari pelaksanaan?</p>	<p>Iya pak, kami dalam praktik pernikahan dibagi menjadi 4 kelompok pak. Pembagian kelompok pertama yakni kelas Agama 1 dan 2 , kelompok dua kelas IPA1, IPA 2, dan IPA 3, kelompok tiga yakni kelas IPA 4, IPA 5, dan IPS 1, kelompok 4 empat kelas IPS 2, IPS 3 dan IPS 4.</p>
2	<p>Bagaimana perencanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?</p>	<p>Bagaimana Anda dan kelompok Anda mempersiapkan diri untuk menjalankan peran masing-masing sebelum simulasi? Apakah ada diskusi atau latihan di luar jam pelajaran?</p>	<p>Iya pak, setiap kelompok kami merancang tugas seperti halnya kepanitian acara pada kegiatan-kegiatan pada umumnya. Seperti halnya bendahara, sie acara , PDD. Serta kami juga membagi peran yang bertugas seperti pengantin laki-laki dan perempuan kami pilih secara voting, Kemudian kami memilih wali nikah dan waktu itu ada yang mengajukan diri juga, Kemudian kami memilih penghulu juga. Setelah semua rencana praktik kami konsultasikan ke guru mapel yang bertanggung jawab ada bu Inayah Juga pak Mahdi. Dan kami waktu itu ada hal yang harus direvisi yakni pelafalan ijab kami.</p>

3		<p>Bagaimana kalian mencari sumber materi mengingat secara dikelas terkait pernikahan hanya secara teoritis?</p>	<p>Ya kami bersumber dari pembelajaran dari kelas pak dimana penjelasan dari guru fiqih sendiri pak. Dan kemarin kami ada revisi kami lupa maharnya itu pak.</p>
4	<p>Bagaimana pelaksanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?</p>	 <p>Bagaimana interaksi antar siswa selama simulasi berlangsung? Apakah ada diskusi atau kerjasama dalam menjalankan peran masing-masing? Berikan contohnya.</p>	<p>Waktu pelaksanaan kemarin anak-anak itu berjalan sesuai tugas dan perannya masing-masing pak yang pertama anak-anak melakukan pengecekan di setiap sienya. Contohnya tugas dari penggung jawab yang atau ketua panitianya itu memastikan kebutuhan atau persiapan rangkaian acara di masing-masing sie itu sudah dalam keadaan siap karena ketua panitia memegang catatan mengenai kesiapan acara praktik terkait praktik pernikahan, kemudiansie perlengkapan memastikan perangkat simulasi sudah siap, kemudaian sie acara memastikan rangkaian acara juga terkait peran-peran di dalam simulasi sudah siap dan juga memastikan kan kami mengundang guru-guru utuk menyaksikan juga praktik pernikahan di kelompok kami pak.</p>
5		<p>Apakah Anda merasa memiliki kebebasan untuk mengekspresikan peran Anda selama simulasi? Jelaskan.</p>	<p>Iya pak kami secara menjalankan tugas dan peran melakukan sesuai dengan apa yang kita rencanakan mungkin hanya dari guru mapel ada sedikit arahan terkait masalah pelaksanaannya simulasi saja</p>
6			

7		Apakah ada momen dalam simulasi di mana Anda merasa harus berpikir aktif untuk merespons situasi atau peran yang Anda jalankan? Berikan contohnya.	Kami biasa menanggapi kendala-kendala misal di setiap sie masih kurang-kurang gitu pak terus kami segera cari solusi terkait kendala yang ada itu pak.
8		Menurut Anda, aspek apa dari pelaksanaan simulasi yang paling mendorong Anda untuk aktif terlibat dalam pembelajaran? Mengapa?	Ya dari menanggapi masalah menjalankan peran untuk simulasi biar berjalan dengan baik seperti itu pak.
9	Bagaimana evaluasi pembelajaran metode simulasi dalam meningkatkan kekatifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?	Apakah ada kesempatan bagi Anda untuk bertanya atau mengklarifikasi hal-hal yang kurang Anda pahami selama simulasi berlangsung? Bagaimana caranya?	Iya pak biasanya pada pembelajaran berikutnya sedikit di seinggu mengenai simulasi yang sudah dilakukan pak, kami biasa menceritakan kendala mulai persiapan terus sampe pelaksanaan apa aja kekurangan dan kendalanya.
10		Apa manfaat paling kamu rasakan setelah mengikuti simulasi ini?	Ya kami dapat kesan dimana kami melakukan secara langsung terkait materi yang kami pelajari pak. Jadi secara pemahaman terkait materi lebih paham pak.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Mohamad Akmal Hawari

Jabatan : Siswa Kelas XI

Tanggal Wawancara : 17 Mei 2025

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?	Bagaimana proses persiapan metode simulasi ini dilakukan di kelas? Apakah ada pembagian kelompok atau peran tertentu sebelum hari pelaksanaan?	Ya pak kita dibagi berkelompok jadi setiap kelompok terdiri dari 3 kelas pak. Untuk yang keamrin ini kita ada 4 kelompok pak.
2		Bagaimana Anda dan kelompok Anda mempersiapkan diri untuk menjalankan peran masing-masing sebelum simulasi? Apakah ada diskusi atau latihan di luar jam pelajaran?	prosesnya kan kita digabung 3 kelas kita dikumpulkan terus dirembug pak terkait kepanitiaan dan dipilih tugas dan perannya. Dan biasanya kalo ada yang keberatan ya dipaksa aja pak.
3		Bagaimana guru fiqih memberikan arahan atau bimbingan selama simulasi berlangsung? Apakah beliau aktif memberikan masukan atau lebih berperan sebagai fasilitator?	iya pak kita konsultasi ke guru mapel memberi saran masukan terus kita yang mengeksekusi pak dengan catatan kita melaksanakan sesuai dengan arahan dari guru pak.
4	Bagaimana pelaksanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?	Bagaimana interaksi antar siswa selama simulasi berlangsung? Apakah ada diskusi atau kerjasama dalam menjalankan peran masing-masing? Berikan contohnya.	Iya pak ada kita ya wakt pelaksanaan saling koordinasi kayak saya yang berperan menjadi pengantin laki-laki ya saya fokus disitu. Lalu teman-teman yang bertugas panitia ya mengatur jalanya acaranya pak kayak saya di arahkan buat masuk panggung terus saya ngapain gitu pak.
5		Apakah Anda merasa memiliki kebebasan untuk mengekspresikan peran Anda selama simulasi? Jelaskan.	Iya pak meskipun saya kesulitan dalam menjalankan peran saya ya penghafalan dari lafal ijabnya pak. Soalnya saya berperan hanya di

			pengantin pria jadi fokus disitu pak tapi saya ya bantu temen-temen juga
6		Saat simulasi pernikahan berlangsung, bagaimana peran Anda dan teman-teman Anda dibagi? Bisakah Anda jelaskan peran yang Anda ambil?	Sebelum ijab qobul itu penyambutan tamu masuk lalu duduk, penyambutan mempelai wanita terus sambil kasih seserahan, terus di saya dipanggil untuk melakukan ijab qobul, terus setelah ijab selesai saya mempelai wanita dipanggil pak. Prosesi dokumentasi terus ramah tamah.
7		Apakah ada momen dalam simulasi di mana Anda merasa harus berpikir aktif untuk merespons situasi atau peran yang Anda jalankan? Berikan contohnya.	Yaa yang utamanya kalo kita ada kendala pak, jadi kita angsung otomatis gitu buat cari solusi bantu terkait sie yan alain misal ada kekurangan gitu pak.
8		Menurut Anda, aspek apa dari pelaksanaan simulasi yang paling mendorong Anda untuk aktif terlibat dalam pembelajaran? Mengapa?	Iya pak meskipun saya kesulitan dalam menjalankan peran saya ya penghafalan dari lafal ijabnya pak. Soalnya saya berperan hanya di pengantin pria jadi fokus disitu pak tapi saya ya bantu temen-temen juga
9	Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode simulasi dalam meningkatkan kekatifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?	Apakah ada kesempatan bagi Anda untuk bertanya atau mengklarifikasi hal-hal yang kurang Anda pahami selama simulasi berlangsung? Bagaimana caranya?	ada pak, tapi anak-anak kemarin itu klarifikasi dikelas terkait rundown acara dimana waktu pelaksanaan itu kita ada masih yang diotak atik pak, terus respond dari guru bahwa praktiknya kita sudah dibilang bagus sudah kayak beneran gitu pak.
10		Apa manfaat paling kamu rasakan setelah mengikuti simulasi ini?	yang praktek kalo menurut saya materi dikelas ya bermanfaat dengan kata lain ya hanya sekedar teori dan mereka belum tahu praktiknya, nah setelah praktik kan kita tahu bagaimana tataranaya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Alifah Rahmania Roifat

Jabatan : Siswa Kelas XI

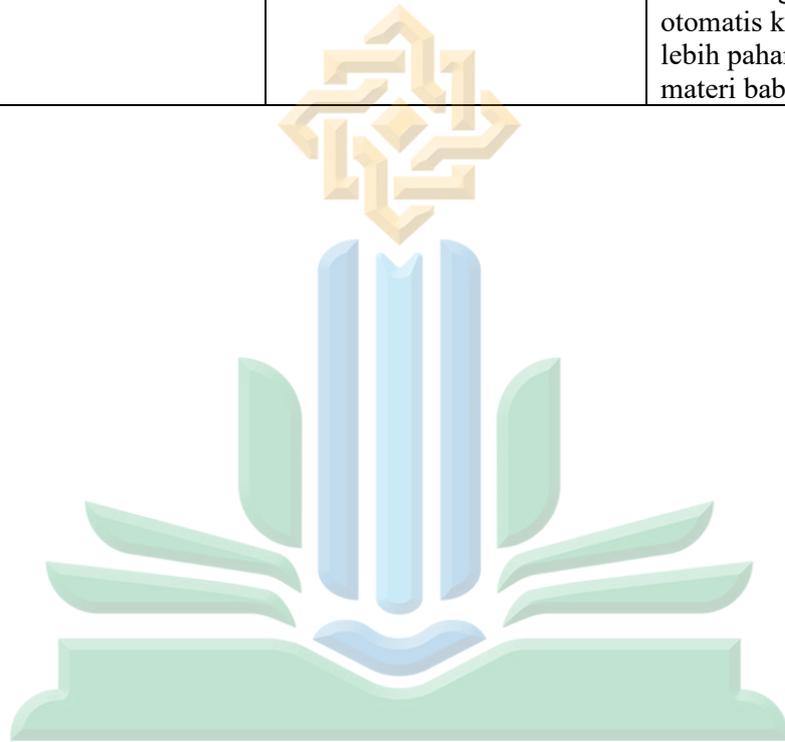
Tanggal Wawancara : 20 Mei 2025

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?	 <p>Bagaimana proses persiapan metode simulasi ini dilakukan di kelas? Apakah ada pembagian kelompok atau peran tertentu sebelum hari pelaksanaan?</p>	Iya pak, perencanaan praktik nikah ini sebenarnya dari januari pak. Jadi pertama itu masing-masing ketua kelas XI di panggil sama pak mahdi, dan bu inayah untuk merencanakan praktik nikah pak. Nah terus dikasih tau kalau kita praktik nikahnya sekarang dibagi perjurusan tidak perkelas dan kisaran bulan maret dan kegiatannya dilaksanakan serentak.
2		<p>Bagaimana Anda dan kelompok Anda mempersiapkan diri untuk menjalankan peran masing-masing sebelum simulasi? Apakah ada diskusi atau latihan di luar jam pelajaran?</p>	Setelah kita ketua kelas dikumpulin itu pak, kita ya mempersiapkan langsung semua sendiri. Kemudian kurang dari seminggu sebelum pelaksanaan kami juga dikumpulkan untuk gladi seperti di beritahukan lagi mengenai rukun-rukun dan syarat-syaratny, kemudian yang bertugas untuk ijab qabul juga latihan juga pak sama bu inayah juga pak Mahdi.”
3		<p>Bagaimana kalian mencari sumber materi mengingat secara dikelas terkait pernikahan hanya secara teoritis?</p>	Ya kami bersumber dari pembelajaran dikelas utamanya, selainnya kami juga mencari secara mandiri pak misal ada beberapa hal yang belum kami pahami.

4	<p>Bagaimana pelaksanaan penerapan metode simulasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?</p>	<p>Bagaimana interaksi antar siswa selama simulasi berlangsung? Apakah ada diskusi atau kerjasama dalam menjalankan peran masing-masing? Berikan contohnya.</p>	<p>Kemarin itu waktu pelaksanaan itu jadi 1 hari pak. Acaranya itu dari paginya masing-masing kelompok baris pak lalu diarak keliling MAN dengan di iringi hadrah. Terus habis itu masing-masing kelompok menuju tempat masing-masing. Kelompok 1 kelas agama itu di kelas samping TU itu pak. Terus kelompok 2 Kelas ipa di aula, terus kelompok 3 kelas ips di depan perpustakaan. Habis itu kelompok saya kelas agama itu menuju ke ruangan dan sebelumnya pengantin perempuan di pisahkan dulu pak jadi waktu ijab qabul hanya pengantin laki-lakinya saja, kemudian prosesi akad nikah yakni ijab qabul, setelah itu semua prosesi ijab qabul selesai baru pengantin perempuan dipertemukan dengan pengantin laki-laki, terus susunan acaranya waktu akad pak setelah diarak kan masuk ruangan yang pertama mc akad membuka acara, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat alqur'an, lalu penyampaian khutbah nikah, kemudian sambutan dari orangtua masing-masing mempelai, setelah itu prosesi ijab qabul. Waktu ijab qabul itu pak di pimpin sama penghulu tapi kemari ijabnya langsung yang menikahkan adalah orangtua walipeempuan. Terus ijabnya kemarin</p>
---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			pakek bahasa arab, terus doa, terus prosesi pemberian mahar, lalu dilanjut resepsi.
5		Apakah Anda merasa memiliki kebebasan untuk mengekspresikan peran Anda selama simulasi? Jelaskan.	Iya pak dimana kita berjalan sesuai dngena tugas dan perannya masing, masing mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kita dibebaskan pak tetapi tetap kita koordinasi dengan grur mapel fiqih pak.
6		Saat simulasi pernikahan berlangsung, bagaimana peran Anda dan teman-teman Anda dibagi? Bisakah Anda jelaskan peran yang Anda ambil?	Saya kemarin berperan sebagai mc resepsi pak jadi dalam pelaksanaan saya itu berperan sesudah prosesi ijab qobul selesai pak
7		Apakah ada momen dalam simulasi di mana Anda merasa harus berpikir aktif untuk merespons situasi atau peran yang Anda jalankan? Berikan contohnya.	Kalo temen-temen ya dimana ada kendala itu pak saya dan temen-temen mencari solusi, dari kendala yang terjadi
8		Menurut Anda, aspek apa dari pelaksanaan simulasi yang paling mendorong Anda untuk aktif terlibat dalam pembelajaran? Mengapa?	Pelaksanaan tugas dimana teman-teman secara aktif dan mandiri menjalankan tugas dan perannya dengan baik pak. Semisal yang sebagai penghulu itu memimpin jalannya acara ijab qobul, lalu panitia yang ngatur jalannya acara itu anak-anak melakukan secara baik pak.
9	Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode simulasi dalam meningkatkan kekatifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi pernikahan dalam Islam di MAN 2 Jember?	Apakah ada kesempatan bagi Anda untuk bertanya atau mengklarifikasi hal-hal yang kurang Anda pahami selama simulasi berlangsung? Bagaimana caranya?	Iya pak ada, kemarin dari respon guru mapel terhadap simulasi kami kata pak mahdi bahwa simulasi yang kami lakukan sudah cukup baik seperti itu pak.
10		Apa manfaat paling kamu rasakan setelah mengikuti simulasi ini?	Ya kami merasa bahwa pengalaman yang kami lakukan dalam pembelajaran simulasi pernikahan ini berkesan

			<p>bahwa kami tahu mengenai proses bagaimana mempersiapkan sebuah pernikahan terus kita tahu bagaimana prosesi ijab dan qobul dan kita malakukan hal itu semua secara langsung pak otomatis kita menjadi lebih paham pak pada materi bab pernikahan ini.</p>
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

Dokumentaasi Wawancara

1. Wawancara dengan waka kurikulum (Bapak Suwandi)



2. Wawancara dengan guru fiqih (Ibu Inayah Rohmatillah dan Bapak A.Mahdi)



3. Wawancara dengan siswa kelas XI (Ach. Syafiq Mutawakkil Thohir)



4. Wawancara dengan siswa kelas XI (Mohamad Akmal Hawari)



5. Wawancara dengan siswa kelas XI (Alifah Rahmania Roifat)



Lampiran 9

MODUL AJAR FIQIH**A. Informasi Umum****Identitas Madrasah**

Nama Penyusun	: Inayah Rahmatillah, S.Hi	Mata Pelajaran	: Fiqih
Nama Lembaga	: MAN 2 Jember	Semester	: Ganjil
Tahun	: 2024/2025	Alokasi Waktu	: 8 JP
Satuan Pendidikan	: MA	Fase	: F
Kelas	: XI (Sebelas)	Elemen	: Pernikahan Dalam Islam

Kompetensi Awal (Hasil Asasmen Awal)

- a. Sebagian peserta didik belum memahami tentang Pernikahan dalam Islam.

Profil Pelajar Pancasila/Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin

- b. Berkeadaban (Taadub)
 c. Keteladanan (Qudwah)
 d. Beriman, Bertakwa kepada tuhan YME, Berkahlak Mulia
 e. Bernalar Kritis

Sarana dan Prasarana

- a. LCD
 b. Laptop
 c. Papan Tulis
 d. Spidol

Target Peserta Didik

Perangkat ajar ini digunakan untuk siswa kelas reguler (25 sd 36 orang perkelas). Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.

Model dan Methode Pembelajaran Yang Digunakan

- a. Model : Pendekatan Sainifik
 b. Methode : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Simulasi.

B. Kompetensi Inti**Tujuan Pembelajaran**

Mengkomunikasikan hasil analisis konsep pernikahan dalam Islam.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Melalui pembelajaran *pendekatan saintifik*, peserta didik dapat

- a. Menganalisis pernikahan dalam Islam.

Pemahaman Bermakna

Sebagai agama fitrah, Islam mengatur tata hubungan antar sesama umatnya. Termasuk hubungan manusia dengan sesamanya yang terikat dalam tali ikatan perkahwinan. Pernikahan adalah salah satu karunia agung dari Allah Swt.

Kata Kunci

- a. Pernikahan dalam Islam
- b. Wali Nikah
- c. Ijab dan qobul

Pertanyaan Pemantik

- a. Bagaimanakah pernikahan dalam Islam?
- b. Siapakah wali nikah ?
- c. Apa itu ijab dan qobul ?

Persiapan Pembelajaran

- a. Guru menyiapkan komputer, pengeras suara, CD pembelajaran interaktif, Jaringan internet dan link youtube.
- b. Guru menyiapkan Slide tentang materi pernikahan dalam Islam.

Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
- Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari pernikahan.
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

Kegiatan Inti (130 Menit)

Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi pernikahan.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi pernikahan.
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi,

	mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai pernikahan.
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait pernikahan. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.

Kegiatan Penutup (30 Menit)

- Peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- Guru menutup pembelajaran dengan do'a.

Pertemuan Kedua Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
- Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari wali dan saksi.
- Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

Kegitan Inti (130 Menit)

Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi wali dan saksi.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan wali dan saksi.

Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi wali dan saksi.
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi wali dan saksi. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
Kegiatan Penutup (30 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Guru menutup pembelajaran dengan do'a. 	
Pertemuan Ketiga Kegiatan Pendahuluan (20 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan memimpin doa pembuka. • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai pembiasaan disiplin. • Mengaitkan materi hari ini dengan pengalaman siswa terkait pernikahan. • Memberi motivasi tentang pentingnya memahami pernikahan yang sah menurut Islam. • Menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah kegiatan yang akan dilakukan. • Membagi peserta ke dalam kelompok simulasi 	
Kegiatan Inti (130 Menit)	
Kegiatan Literasi	Siswa membaca teks/video tentang prosesi pernikahan dalam Islam. Menuliskan unsur-unsur penting dari pernikahan: rukun, syarat, dan hikmahnya.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami. Pertanyaannya harus tetap berkaitan dengan materi ijab dan qobul.

Collaboration	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan tugas simulasi: setiap kelompok memerankan akad nikah. • Siswa menyusun skrip/skenario sederhana dan mempersiapkan alat bantu.
Communication	Kelompok menampilkan simulasi akad nikah di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan dan masukan.
Creativity	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan proses akad nikah. • Siswa diberi waktu bertanya jika masih ada hal yang belum dipahami.
Kegiatan Penutup (30 Menit)	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Guru menutup pembelajaran dengan do'a. 	

Pembelajaran Berdiferensial

- a. Peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- b. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a.

Refleksi Peserta didik

No.	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1.	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2.	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3.	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4.	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	
5.	Apakah kamu sudah dapat menganalisis zakat dan perkembangannya?	

Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya :

1. Bagaimana membuat peserta didik merasa nyaman di madrasah?
2. Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran menarik ?
3. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
4. Kesulitan apa yang dialami Peserta didik ?

Glosarium

1. Pernikahan : Kata Nikah atau pernikahan sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, sebagai padanan kata perkawinan (زواج).Pernikahan adalah suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang bukan mahramnya sehingga melahirkan hak dan kewajiban diantara keduanya, dengan menggunakan lafaz ijab kabul.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Agama, Fiqih kelas X Untuk MA, Jakarta: Kementerian Agama, 2020
2. Kementerian Agama, Buku Siswa Fiqih, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015
3. CV Safira Buku Pembelajaran Fiqih 2022 Time MGMP Fiqih Jawa timur
4. Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Direktorat Jendral BIMAS Islam, 2012)

C. Lampiran-lampiran

Lampiran 1. Bahan Ajar

Pernikahan dalam Islam

Pengertian pernikahan

Kata Nikah atau pernikahan sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, sebagai padanan kata perkawinan (زواج).Pernikahan adalah suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang bukan mahramnya sehingga melahirkan hak dan kewajiban diantara keduanya, dengan menggunakan lafaz ijab kabul.. Dalam pengertian yang luas, pernikahan merupakan ikatan lahir dan batin yang dilaksanakan menurut syariat Islam antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan, untuk hidup bersama dalam satu rumah tangga guna mendapatkan keturunan. Adapun pernikahan/perkawinan dalam UU Perkawinan no. 1 Tahun 1974 ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) pasal 2, bahwa perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad

yang sangat kuat atau mitsaqan ghalidzan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.

Lampiran 2. Instrumen Asasmen

1. Asasemen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Dimensi Sikap :

a. Unjuk Kerja 1

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI			SKOR			
		Ide/Gagasan	Aktif	Kerja sama	1	2	3	4
1	AFANIA BI AKMALIA							
2	AISY MUMTAZAH							
3	ANSYAMFI KHOIRO FIKRIYANA							
Nilai = skor x 25								

b. Unjuk Kerja 2

Pengamatan : Menyebutkan pengertian pernikahan dalam Islam

Nama :

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Menyebutkan pengertian pernikahan dalam islam ?	Dapat menyebutkan pengertian dari pernikahan dalam Islam secara lengkap	Dapat menyebutkan pengertian dari pernikahan dalam Islam	Dapat pengertian dari pernikahan dalam Islam	Belum dapat menyebutkan pengertian dari pernikahan dalam Islam

c. Unjuk Kerja 3

Pengamatan : Menjelaskan tentang wali, saksi, ijab dan qobul

Nama :

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Menjelaskan tentang wali, saksi, ijab dan qabul	Dapat menjelaskan tentang wali, saksi, ijab dan qabul	Dapat menjelaskan sebagian tentang wali, saksi, ijab dan qabul	Dapat menjelaskan sebagian kecil tentang wali, saksi,	Belum dapat menjelaskan tentang wali, saksi, ijab dan qabul

			ijab dan qabul	
--	--	--	----------------	--

Keterangan

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

BG: Perlu Bimbingan Guru

2. Asesmen Sumatif (Asesmen setelah proses pembelajaran)

a. Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan ini dengan jelas!

- 1) Jelaskan tentang pernikahan dalam Islam !
- 2) Jelaskan tentang wali, saksi, ijab dan qobul?

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Asesmen**A. Asesmen Awal**

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum belajar tentang pernikahan dalam Islam, guru pertanyaan kepada peserta mengenai pernikahan dalam Islam baik secara lisan maupun tulis.

Contoh instrumen :

1. Jelaskan tentang wali dan saksi?
2. Jelaskan tentang pernikahan dalam Islam?
3. Jelaskan tentang ijab dan qobul

Pemetaan Penguasaan Kompetensi Peserta didik Hasil asesmen awal

No	KOMPETENSI DAN LINGKUP MATERI	SUDAH (%)	BELUM (%)
1	Jelaskan tentang wali dan saksi?		
2	Jelaskan tentang pernikahan dalam Islam?		
3	Jelaskan tentang ijab dan qobul?		

Tindak lanjut hasil asesmen awal

NO	NAMA	NO SOAL					NILAI	TINDAK LANJUT
		1	2	3	4	5		
1	AFANIA BI AKMALIA							

2	AISY MUMTAZAH						
3	ANSYAMFI KHOIRO FIKRIYANA						

B. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, Unjuk kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/Lembar Observasi

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik.

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI			SKOR			
		Ide/Gagasan	Aktif	Kerja sama	1	2	3	4
1	AFANIA BI AKMALIA							
2	AISY MUMTAZAH							
3	ANSYAMFI KHOIRO FIKRIYANA							
Nilai = skor x 25								

C. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen :

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawab Singkat

b. Asesmen Keterampilan

- 1) Teknik Asesmen : Kinerja
- 2) Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Pengayaan

Remidial

Konversi Nilai

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
86-100	A	Sangat baik
71-85	B	Baik
56-70	C	Cukup
>50	D	Kurang

c. Asasmen Keterampilan

Asasmen keterampilan presentasi

Kelompok :.....

No	Nama Siswa	Penggunaan Bahasa	Kejelasan Penyampaian	Komunikatif	Kebenaran Konsep
1	AFANIA BI AKMALIA				
2	AISY MUMTAZAH				
3	ANSYAMFI KHOIRO FIKRIYANA				

Keterangan : Isilah dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, atau kurang pada setiap kolom.

Rubrik penilaian Asesmen keterampilan Simulasi

No	Indikator penilaian	Kriteria penilaian Kurang	Kriteria penilaian Cukup	Penilaian Kriteria Baik	Kriteria penilaian sangat baik
1	Pemahaman materi	Tidak memahami rukun/syarat	Memahami sebagian rukun/syarat	Memahami rukun/syarat dengan cukup baik	Memahami rukun/syarat dengan sangat baik

2	Ketepatan peran	Peran tidak sesuai	Peran agak sesuai	Peran cukup sesuai	Peran sangat sesuai dan alami
3	Kerjasama tim	Tidak bekerja sama	Bekerja sama terbatas	Bekerja sama cukup baik	Bekerja sama dengan sangat baik
4	Kreativitas simulasi	Sangat minim	Minim	Cukup baik	Sangat kreatif

Keterangan

BS : Baik Sekali

B : Baik

C : Cukup

BG : Perlu Bimbingan Guru

Mengetahui,
Kepala Madrasah,
Dis. Khatunah
KANTOR 196410121991031004

Jember, 23 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran,
Inayah Rohmatillah. S.Hi

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KHAJ HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4611/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Observasi Penelitian**

Yth. Kepala MAN 2 JEMBER

Jl. Manggar No. 72 Jember, Provinsi Jawa Timur Kode Pos 68117 Telp. (0331) 485255

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010074
 Nama : MUHAMAD DANIAL SADID
 Semester : Semester Tujuh
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Observasi selama 3 (tiga) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nur ALIYAH, M.Pd.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. INAYAH ROHMATILLAH S.Hi
2. ABD. MUIS, Lc
3. H. A. MAHDI, M.PdI

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Januari 2025

Dekan,
 Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11092/In.20/3.a/PP.009/03/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 2 JEMBER

Jl. Manggar No. 72 Jember, Provinsi Jawa Timur Kode Pos 68117 Telp. (0331) 485255

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010074
 Nama : MUHAMAD DANIAL SADID
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SIMULASI DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN FIQH MATERI PERNIKAHAN DALAM ISLAM DI MAN 2 JEMBER" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nur Aliyah, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Maret 2025

Dekan,

[Signature]
 Hotibul Umam, Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 12

JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1	08/01/2025	Menyerahkan surat Observasi pendahuluan	Ibu Farahiya Hana Nabila S.Tr.E	
2	13/01/2025	Obesrvasi Pendahuluan	Ibu Inayah Rohmatillah, S.Hi	
3	19/03/2025	Menyerahkan Surat Ijin Penelitian	Ibu Farahiya Hana Nabila S.Tr.E	
4	19/03/2025	Meminta perangkat pembelajaran Fiqih Kelas XI	Ibu Inayah Rohmatillah, S.Hi	
5	06/05/2025	Wawancara Guru Mapel Fiqih Kelas XI	Ibu Inayah Rohmatillah, S.Hi	
6	06/05/2025	Wawancara Guru Mapel Fiqih Kelas XI	Bapak H.A. Mahdi, M.PdI	
7	14/06/2025	Wawancara dan Dokumentasi data siswa	Bapak Suwandi, S.Pd., M.Si	
8	14/06/2025	Wawancara Siswa	Ach Syafiq Mutawakkil Thohir	
9	17/06/2025	Wawancara Siswa	Mohamad Akmal Hawari	
10	20/06/2025	Wawancara siswa	Alifah Rahmania Roifat	
11	23/06/2025	Wawancara siswa	Ananda	

12	23/06/2025	Wawancara siswa	Malik	
13	26/06/2025	Mengurus surat selesai penelitian	Ibu Siti Nur Kamila	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 JEMBER
Jalan Manggar Nomor 72 Patrang Jember 68117
Telepon (0331) 485255
Website: www.man2jember.sch.id, email: manda2jember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: passh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Moh. Nasir, S.Pd, M.Pd.I
NIP	: 197703172005011008
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit kerja	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: MUHAMAD DANIAL SADID
N I M	: 212101010074
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: UIN KHAS Jember

Yang bersangkutan telah selesai mengadakan Penelitian di MAN 2 Jember pada tanggal 29 April s.d 23 Mei 2025 dengan judul : " Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Materi Pernikahan Dalam Islam Di MAN 2 Jember."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Mei 2025
Kepala Madrasah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 14

BIODATA PENULIS

Nama : Muhamad Danial Sadid
 NIM : 212101010074
 TTL : Jember, 07 Oktober 2002
 Alamat : Dusun Krajan Lor, 002/003, Balung
 Kulon, Balung, Jember
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji
 Achmad Siddiq Jember
 No. HP : 082132167383

Riwayat Pendidikan Formal :

1. Tk Aisyah Bustanul Atfal
2. SDN Karangsemanding 01
3. MTsN II Jember
4. MAN 2 Jember
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan Non Formal :

1. PP. APIS Al Idrisy 2 Jember
2. Program Terapan Bidang Teknologi Informasi Komunikasi ITS (Prodistik).
3. Kursus Mahir Dasar (KMD) Pramuka

Riwayat Organisasi :

1. Anggota Sekbid 10 (Teknologi Informasi dan Komunikasi) OSIM-MPK
MAN 2 Jember periode 2018-2019
2. Ketua Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) MAN 2 Jember periode
2020-2021
3. Pembina Pramuka MAN 2 Jember 2021 s.d sekarang